

**INTERNALISASI NILAI-NILAI DALAM PEMBELAJARAN PAI
DI SMPN 01 UJAN MAS**

SKRIPSI

**Diajukan untuk Memenuhi Sebagai Syarat-Syarat Memperoleh Gelar
Sarjana (S.1) Dalam Ilmu Tarbiyah**



OLEH:

**RAGA KOVA ALFERO
NIM : 18531152**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) CURUP**

2022

Hal : Pengajuan Skripsi

Kepada

Yth. Ketua IAIN Curup

Di –

Curup

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Setelah mengadakan pemeriksaan dan perbaikan seperlunya maka kami berpendapat skripsi yang diajukan

Nama : Raga Kova Alfero

NIM : 18531152

Fakultas/Prodi : Tarbiyah/PAI

Judul: **Internalisasi Belajar Di SMPN 01 Ujan Mas Dalam Pembelajaran PAI.** Sudah dapat diajukan dalam sidang munaqosah di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.

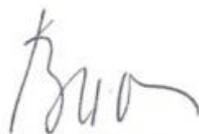
Demikian surat permohonan pengajuan skripsi ini dibuat dengan sebenarnya agar dapat dipergunakan dengan semestinya. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih

Wassalamu'alaikum Wr. Wb

Curup, 18 Mei 2022

Mengetahui :

Pembimbing 1



Drs. H. Beni Azwar, M.Pd. Kons
NIP : 196704241992031003

Pembimbing 2



Dra. Sri Rahmaningsih, M.Pd.I
NIP : 1961111519910102001



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) CURUP
FAKULTAS TARBİYAH**

Jalan Dr. AK Gani N0. 01 Kotak Pos 108 Telp. (0732) 21010-21759 Fax 21010
Homepage: <http://www.iaincurup.ac.id> Email: admin@iaincurup.ac.id Kode Pos 39119

PENGESAHAN SKRIPSI MAHASISWA

Nomor : **049** /In.34/FT/PP.00.9/ /2022

Nama : **Raga Kova Alfero**
NIM : **18531152**
Fakultas : **Tarbiyah**
Jurusan : **Pendidikan Agama Islam**
Judul : **Internalisasi Nilai-Nilai dalam Pembelajaran PAI di SMPN 01 Ujan Mas**

Telah dimunaqasyahkan dalam sidang terbuka Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup, pada:

Hari/Tanggal : **Selasa, 28 Juni 2022**
Pukul : **15.00-16.30 WIB**
Tempat : **Gedung Munaqasyah Tarbiyah Ruang 1 IAIN CURUP**

Dan telah diterima untuk melengkapi sebagai syarat-syarat guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam bidang Tarbiyah.

TIM PENGUJI

Ketua,

Dr. H. Beni Azwar, M. Pd. Kons
NIP. 196704241992031003

Sekretaris,

Dra. Sri Rahmaningsih, M. Pd. I
NIP. 196111151991012001

Penguji I,

Dr. Dewi Purnama Sari, M. Pd
NIP. 197509192005012004

Penguji II,

Cik Din, M. Pd. I
NIP. 197012112000031003



Mengetahui,
Dekan

Dr. H. Hamengkubuwono, M. Pd
NIP. 196508261999031001

PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Raga Kova Alfero

NIM : 18531152

Fakultas/Prodi : Tarbiyah/PAI

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi saya yang berjudul : **Internalisasi Nilai-nilai Dalam Pembelajaran PAI DI SMPN 01 Ujan Mas**. belum pernah diajukan oleh orang lain untuk memperoleh gelar sarjana disuatu perguruan tinggi, dan sepengetahuan penulis juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali secara tertulis diakui atau dirujuk dalam skripsi ini dan disebutkan dalam referensi.

Apabila dikemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar, saya bersedia menerima hukuman sesuai dengan peraturan yang berlaku.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya, agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Curup, 18 Mei 2022

Deny Lie



Raga Kova Alfero
NIM :18531152

MOTTO

“Jadilah seperti padi makin tua semakin merunduk, membantu sesama akan terasa indah disertai dengan keikhlasan dan jangan pernah sombong jika berilmu”

KATA PENGANTAR



Assalamu'alaikum Wr. Wb

Dengan mengucapkan Alhamdulillah segala puji dan syukur penulis panjatkan atas kehadiran Allah SWT, karena berkat rahmat dan hidayah-nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “**Internalisasi Nilai-nilai Dalam Pembelajaran PAI DI SMPN 01 Ujan Mas**”. Kemudian tidak lupa penulis mengucapkan sholawat dan salam senantiasa tercurah kepada Rasulullah SAW yang mengantarkan kita dari zaman kegelapan ke zaman yang terang benderang hingga saat ini. Penyusunan skripsi ini dimaksudkan untuk memenuhi persyaratan guna memperoleh gelar sarjana pendidikan agama islam di IAIN Curup.

Penulis menyadari bahwa penulisan ini tidak dapat terselesaikan tanpa dukungan dari berbagai pihak. Oleh karna itu, penulis ingin menyampaikan ucapan terimakasih kepada semua pihak yang telah membantu dalam penyusunan skripsi ini terutama kepada :

1. Bapak Prof. Dr. Idi Warsah, M.Pd.I, selaku Rektor IAIN Curup.
2. Bapak Dr. Istan M.E.I., selaku Wakil Rektor I IAIN Curup.
3. Bapak Dr. H. Ngadri Yusro M.Pd., selaku Wakil Rektor II IAIN Curup.
4. Bapak Dr. Fakhruddin, S.Ag., M.Pd.I, selaku Wakil Rektor III IAIN Curup.
5. Bapak Dr. H. Hamengkubuwono M.Pd, selaku Dekan Fakultas Tarbiyah IAIN Curup.
6. Bapak Dr. Muhammad Idris S.Pd.I. M.A., selaku Ketua Prodi PAI IAIN Curup.
7. Bapak Dr. Deriwanto M.Pd.I, selaku Pembimbing Akademik.
8. Bapak Dr. H Beni Azwar, M.Pd.Kons selaku pembimbing I yang telah membimbing dan mengarahkan, memberi nasihat, motivasi yang sangat membangun, dalam penyelesaian penulisan skripsi ini banyak mengorbankan

waktu, tenaga dan pikirannya, kepada ibuk Dra. Sri Rahmaningsih, M.Pd.I, selaku pembimbing II yang telah memberi banyak bimbingan dalam penyelesaian penulisan skripsi ini, memberikan motivasi dan nasihat, beliau menggerakkan hati penulis untuk senantiasa berdo'a, bersabar, dan bersemangat dalam menjalani kehidupan yang penuh dengan perjuangan.

9. Seluruh dosen dan staf IAIN Curup yang telah banyak membantu penulisan dalam berbagai perbaikan skripsi ini hingga selesai.
10. Kepala sekolah ibu Dra. Resmi Mega Neri, M.Pd, dan Guru mata pelajaran PAI Ibu Linda Yuniarti, S.Pd.I, Bapak Rendi Satra, S.Pd, Bapak Wawan Miharjo, S.Pd.I, beserta dewan guru dan staf SMPN 01 Ujan Mas yang telah membimbing dan memberikan bantuan selama penelitian.
11. Keluarga besar Gumay yang telah memberikan dukungan dan nasehat berupa moral dan materi.
12. Seluruh mahasiswa/i angkatan 2018 dan semua pihak yang banyak membantu dalam kelancaran untuk pembuatan skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa karya ilmiah ini jauh dari kesempurnaan, karena penulis hanya manusia biasa yang tidak luput dari kesalahan dan khilaf. Penulis mengharapkan kritik dan saran yang sifatnya membangun untuk kebaikan skripsi ini. Atas segala bantuan dari berbagai pihak, penulis mengucapkan banyak terimakasih, semoga Allah SWT membalas kebaikan dan diberikan bantuan dengan nilai pahala yang berlipat ganda disisi-Nya. Amin yarobbal'alamin.

Terimakasih Wassalamu'alaikum Wr. Wb

Curup, 18 Mei 2022

Raga Kova Alfero
NIM : 18531152

PERSEMBAHAN

Alhamdulillah impian untuk mendapatkan gelar sarjana akhirnya terwujud dengan penuh perjuangan dan usaha yang tak pernah menyerah berkat lindunganmu ya Allah dengan penuh rasa percaya dalam menempuh, menuntut ilmu, selalu diberikan ketabahan serta banyak pengalaman dan ilmu yang didapat, semua berkat ridho dan rahmatmu, rasa syukur yang tak henti-hentinya dipanjatkan, Skripsi ini saya persembahkan untuk :

1. Orang tua yang sangat berjasa didekat saya, Ayah Meiji Tarmizi, ibu yang sangat saya sayangi Armaini Susanti, yang selalu mensupport, memberikan semangat dan arahan, ikhlas dalam memperjuangkan supaya menjadi orang yang berguna. Terimakasih banyak kedua orang tuaku jasmu sangat besar bagiku semoga saya bisa membalas semua jasa dan kebaikanmu.
2. Saudaraku (Egi Jova Dwi Yoba) selalu menjadi adik yang terbaik untukku semoga engkau bisa menjadi orang sukses, belajar yang rajin, semoga apa yang dicita-citakan segera tercapai, terima kasih sudah banyak membantu dan terus memberikan semangat adikku, Adik sepupu (Muhammad Giovani Ariesta, Muhammad Feyza Ramadhan, Asyifa) selalu memberikan semangat dan support, tak henti-hentinya menasehati kebaikan, sekolah yang rajin dan menjadi anak yang pandai.
3. Teruntuk kakak, Ayuk Ipar dan Oom, Abang (Asmet Alyanto, Tri Warsi S.Sos, Vedy Ariesta, Pajri Romadan, Aprilia Santika, Abang Rendi Satra S.Pd, Abang Agustian Sahroni S.Pd, terimakasih selalu memberikan semangat dan dukungannya.
4. Dosen penguji I ibu Dr. Dewi Purnama Sari, M.Pd dan Dosen Penguji II bapak Cik. Din, S.Ag.M.Pd.I terimakasih banyak telah menguji, membimbing kami sehingga skripsi ini menjadi sempurna dan bermanfaat.
5. Dosen pembimbing I bapak Dr. H Beni Azwar, M.Pd. Kons dan Dosen pembimbing II ibu Dra. Sri Rahmaningsi, M, Pd.I terimakasih banyak telah meluangkan waktunya untuk membimbing saya dengan rasa sabar dan ikhlas yang sangat luar biasa dalam menghadapi ketikan penyusunan skripsi ini. Terima kasih yang sebesar-besarnya saya ucapkan teruntuk kedua pembimbingku.
6. Dosen pembimbing Akademik Bapak Dr. Deriwanto, M.A terimakasih atas bimbingan, arahan dan motivasi yang sangat berkesan pada saya pribadi.
7. Ibu Dra. Resmi Mega Neri, M.Pd selaku Kepala Sekolah SMPN 01 Ujan Mas dan Guru mata pelajaran PAI Ibu LindaYuniarti,S.Pd.I, Bapak Rendi Satra, S.Pd, Bapak Wawan Miharjo,S.Pd.I, dan seluruh dewan guru SMPN 01 Ujan Mas yang tidak bisa saya sebutkan satu-persatu, saya ucapkan ribuan terimakasih atas dukungan dan bimbingan selama proses penelitian.
8. Sahabat dan teman terbaikku (Rekin Parles, Ridwan Efendi Dalimunthe, Diki Wahyudi, Rike Purnama Sari, Helsi Arista, Mardiyanti, Nadia Lia Karlina, Popy Aprilia) terimakasih atas do'a dan selalu memberikan

semangat, selalu hadir pada saat suka maupun duka semoga kita diberikan kesehatan selalu.

9. Untuk teman-teman KKN Kelompok 40 Desa Sumber Rejo Transad dan teman-teman PPL SMPN 01 Ujan Mas.
10. Teman-teman seperjuangan tahun 2018 yang telah memberikan inovasi kepada penulis, Teman seperjuangan jurusan PAI, Almamater tempat saya menuntut ilmu hingga menjadi seseorang yang berguna sampai saat ini, IAIN Curup.

ABSTRAK

INTERNALISASI NILAI-NILAI DALAM PEMBELAJARAN PAI DI SMPN 01 UJAN MAS

Penelitian ini dilatar belakangi oleh guru dan lingkungan sekolah yang menjadikan siswa taat beribadah, memiliki akhlak dan sopan santun yang baik, Internalisasi pembelajaran merupakan proses penanaman suatu nilai melalui penghayatan dan pendalaman sehingga membentuk sebuah keyakinan dan kesadaran akan nilai yang diwujudkan dalam sikap dan perilaku. Pendidikan suatu aspek yang sangat mendasar dalam penyelenggaraan kegiatan belajar di sekolah melibatkan guru dan siswa, dengan diwujudkan adanya interaksi belajar atau proses pembelajaran. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui internalisasi nilai-nilai dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMPN 01 Ujan Mas ada dua hal yang menjadi fokus penelitian, yaitu Nilai-nilai yang di internalisasikan dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam serta Proses internalisasi nilai-nilai dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus. Teknik pengumpulan data dengan wawancara, observasi dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan adalah reduksi data, penyajian data kemudian menarik kesimpulan. Untuk menguji keabsahan data menggunakan triangulasi data yang mencakup triangulasi sumber data dan triangulasi metode.

Berdasarkan hasil penelitian Nilai-nilai yang di internalisasikan pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMPN 01 Ujan Mas berupa nilai religius dan sosial yang dikembangkan seperti iman, taqwa, ikhlas, sabar, jujur dan nilai sosial seperti sopan santun, menghormati guru, terbiasa melaksanakan ibadah, taat pada peraturan. Proses internalisasi nilai-nilai dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMPN 01 Ujan Mas melalui tiga tahap: (a). Tahap transformasi nilai yaitu proses yang dilakukan oleh pendidik dalam menginformasikan nilai yang baik dan kurang baik. Transformasi nilai berupa pemindahan pengetahuan dari pendidik kepada siswa. (b). Tahap transaksi nilai, yaitu tahap pendidikan nilai dengan melakukan komunikasi dua arah, interaksi antara siswa dengan pendidik yang bersifat interaksi timbal balik, menerima dan mengamalkan nilai yang sudah ada bertindak dan berperilaku di hadapan orang yang lebih tua dengan membungkuk atau memberikan salam, hal ini sebagai awal terjadinya pengamalan internalisasi transaksi nilai. (c). Tahap trans-internalisasi, jauh lebih mendalam dari tahap transaksi nilai dimana tahap ini tidak hanya dilalui dengan komunikasi verbal, melainkan sikap mental dan kepribadian berperan secara aktif. Dengan demikian, tujuan melatih siswa untuk memahami nilai sesuai dengan kondisi yang dirasakan dan mengaktualisasikan nilai dalam kehidupan bermasyarakat. Oleh karena itu, kesempatan untuk membiasakan pengaktualisasian nilai dengan trans-internalisasi diharapkan dapat menyentuh ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik siswa.

Kata Kunci : Internalisasi Nilai-nilai, Pembelajaran PAI

DAFTAR ISI

Halaman Judul	i
Halaman Persetujuan Pembimbing	ii
Halaman Pernyataan Bebas Plagiasi	iii
Motto	iv
Kata Pengantar	v
Persembahan	vii
Abstrak	ix
Daftar Isi	x
Daftar Tabel	xii

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah	1
B. Fokus Penelitian	5
C. Rumusan Masalah	6
D. Manfaat dan Kegunaan Penelitian.....	6

BAB II LANDASAN TEORI

A. Internalisasi Nilai	8
1. Proses Internalisasi.....	12
2. Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam	16
B. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam	21
1. Pengertian Pembelajaran Pendidikan Agama Islam.....	21
2. Prinsip Pembelajaran Pendidikan Agama Islam	23
3. Fungsi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam.....	24

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian	26
B. Tempat dan Penelitian	29
C. Jenis dan Sumber Data	29
D. Teknik Pengumpulan Data	31
E. Teknik Analisis Data	37
F. Kredibilitas Penelitian.....	39
G. Triangulasi.....	40

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian	41
1. Sarana dan Prasarana.....	42
2. Keadaan Guru dan Karyawan	45
3. Keadaan Siswa	45
4. Kondisi Sekolah.....	46
5. Visi dan Misi	48
6. Tujuan Sekolah.....	49
7. Program Kerja	50
8. Rencana Kerja Jangka Menengah	51
B. Hasil Penelitian.....	55
1. Nilai-nilai yang di Internalisasikan Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMPN 01 Ujan Mas	55
2. Proses Internalisasi Nilai-nilai Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMPN 01 Ujan Mas	60
C. Pembahasan Penelitian	66
1. Nilai-nilai yang di Internalisasikan Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMPN 01 Ujan Mas	66
2. Proses Internalisasi Nilai-nilai Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMPN 01 Ujan Mas	70

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan.....	78
B. Saran	79

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DOKUMENTASI

RIWAYAT HIDUP

DAFTAR TABEL

Tabel 4.1 Gambaran Umum SMPN 01 Ujan Mas	41
Tabel 4.2 Sarana dan Prasarana SMPN 01 Ujan Mas 2022/2023.....	42
Tabel 4.3 Data Guru dan Karyawan SMPN 01 Ujan Mas 2022/2023	45
Tabel 4.4 Data Siswa SMPN 01 Ujan Mas 2022/2023.....	46
Tabel 4.5 Rencana Kerja Sekolah SMPN 01 Ujan Mas	50
Tabel 4.6 Jam Kegiatan Belajar Mengajar SMPN 01 Ujan Mas	55

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah proses internalisasi yang menjadikan nilai sebagai bagian dari diri seseorang sehingga menjadi beradab. Internalisasi merupakan proses di mana pengenalan nilai benar-benar di satukan dalam kepribadian. Internalisasi nilai-nilai pembelajaran di SMP Negeri 01 Ujan Mas sangat berproses pada individu siswa-siswi sehingga menjadi bagian dan mengikat diri siswa ke dalam nilai-nilai dan norma sosial.

Pendidikan merupakan suatu aspek kehidupan yang sangat mendasar. Dalam penyelenggaraan pendidikan di sekolah melibatkan guru sebagai pendidik dan siswa sebagai peserta didik, dengan diwujudkan adanya interaksi dalam proses pembelajaran. Dalam dunia pendidikan yang memegang kunci pembangkitan dan pengembangan daya kognitif peserta didik adalah guru. Setiap individu mempunyai kebebasan untuk berpikir dan belajar dalam mengaktualisasikan serta memfungsikan proses kebebasan untuk berpikir dan belajar.¹

Pendidikan berasal dari kata didik yang berarti mengajar, membimbing, atau menuntun. Istilah pendidikan dalam bahasa Latin yaitu *educare* artinya menggali atau kegiatan menuntun keluar, dalam bahasa

¹ Arikunto, Suharsimi. 1998. *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara. Hlm. 90

Yunani paedagogik artinya membimbing, menentukan dan membawa anak didik ke arah yang lebih baik.

Pendidikan adalah suatu proses untuk meningkatkan harkat martabat dan taraf kehidupan, karena pada dasarnya manusia mempunyai kecenderungan agar memperoleh kehidupan yang baik. Pendidikan sebagai proses pembelajaran secara nyata telah dialami manusia sejak dilahirkan dan berlangsung secara terus menerus sepanjang kehidupan.

Begitu pentingnya pendidikan bagi manusia, karena tanpa adanya pendidikan manusia tidak dapat berkembang sejalan dengan cita-citanya untuk maju, mengalami perubahan yang sejahtera dan bahagia sebagaimana dalam pandangan hidupnya.

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana pada proses pembelajaran, agar siswa secara aktif mengembangkan potensi yang ada pada dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual, keagamaan, pengendalian diri, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang dimiliki masyarakat terutama bagi bangsa dan negara.²

Pendidikan mengupayakan proses pembelajaran yang dapat menghasilkan perubahan tingkah laku. Dalam kaidah bahasa Indonesia akhiran-isasi mempunyai definisi yang berarti proses. Internalisasi dapat didefinisikan sebagai suatu proses. Dalam kamus besar bahasa Indonesia

² Tim Redaksi, *Undang-undang Republik Indonesia No 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional* (Jakarta: Trasmmedia Pustaka, 2008), hlm.25

internalisasi diartikan sebagai penghayatan, pendalaman, penguasaan secara mendalam yang berlangsung melalui binaan dan bimbingan.

Semakin tinggi cita-cita manusia maka akan semakin menuntut pada peningkatan mutu pendidikan sebagai sarana pencapaiannya. Melalui pendidikan, setiap individu mampu untuk mengembangkan potensi diri serta kepribadiannya menuju kedewasaan dan kemandirian. Pendidikan akan membuat manusia selalu berusaha mengembangkan dirinya sehingga mampu menghadapi setiap perubahan yang terjadi akibat adanya kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi. Pendidikan yang pertama berasal dari keluarga dan lingkungan sekitar kemudian dilanjutkan pada jenjang pendidikan formal di sekolah. Dalam pembelajaran formal di sekolah pada umumnya dilakukan di dalam kelas yang berlangsung melalui pembelajaran tatap muka.

Pendidikan merupakan usaha secara sengaja, sistematis, dan terus menerus untuk menyampaikan, menimbulkan, atau memperoleh pengetahuan, sikap, nilai, keahlian, serta kepekaan, usaha menekankan pendidikan sebagai kegiatan sengaja yang dilakukan secara sistematis dan terus-menerus.

Dalam pembelajaran diwujudkan bentuk kegiatan seperti mendengarkan, berdiskusi dan memecahkan masalah, lalu mempresentasikan hasil diskusi setelah itu menyusun kedalam bentuk laporan dari kegiatan diskusi. Keaktifan peserta didik dapat secara langsung diamati seperti

mengerjakan tugas dan berdiskusi, akan tetapi ada juga yang tidak dapat diamati secara langsung seperti menyimak dan mendengarkan.³

Internalisasi nilai-nilai dalam pembelajaran PAI di SMP Negeri 01 Ujan Mas siswa memang dituntut secara baik dalam pendalaman ilmu agama dan siswa bisa mengingat ilmu yang disampaikan dengan baik. Sebelum siswa mengawali kegiatan belajar terlebih dahulu mereka membaca kitab suci Al-Qur'an selama 5 menit dan dilanjutkan dengan kegiatan pembelajaran, setelah jam pulang tiba siswa melaksanakan sholat dzuhur secara berjamaah terlebih dahulu dengan bergantian lokal setiap harinya, guru agama sangat memperhatikan siswa didiknya dengan baik dan menuntun dengan lemah lembut.

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan oleh peneliti proses pemahaman siswa secara individu yang dilibatkan oleh ide, konsep dan dimulai pada tindakan dari luar kemudian bergerak kedalam pikiran hingga akhirnya siswa dapat menerima nilai sebagai pedoman yang diyakini, siswa diusia Sekolah Menengah Pertama tidak terlepas dari bimbingan kita sebagai guru karena mereka harus dituntun dengan benar dan belum bisa sepenuhnya untuk dilepas secara mandiri.

Bagi peneliti sendiri saat mengajar dimasa PPL SMP Negeri 01 Ujan Mas siswanya belum bisa dilepas sepenuhnya ketika pembelajaran berlangsung dilokal, guru sudah memberikan tugas latihan sedangkan masih

³ Hamalik, Oemar. 2014. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara. hal 33

ada sebagian siswa yang belum selesai menjawab soal latihan, ada juga sebagian siswa menulis soalnya disingkat, tidak ditulis dengan lengkap, setelah peneliti mengajar ada guru pamong lalu peneliti bercerita tentang siswa tersebut lalu guru pamong menjelaskan terhadap peneliti siswa di SMP Negeri 01 Ujan Mas khususnya, belum bisa secara penuh untuk mandiri karena siswanya ketika belajar masih mau disuap dahulu, apalagi ketemu siswa yang agak lambat mencerna penjelasan, ketika kita mengajar maka harus menggunakan cara dan trik seperti pendekatan pada siswa, mengetahui karakter siswa seperti yang dijelaskan oleh guru pamong, tidak semua siswa daya tangkapnya cepat, beda halnya dengan siswa Sekolah Menengah Atas sudah bisa untuk mandiri dengan bertambahnya usia siswa perlahan mereka akan mendewasakan diri.

Berdasarkan hasil observasi, maka peneliti akan menganalisis Internalisasi nilai-nilai dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam siswa di SMPN 01 Ujan Mas dapat mencapai hasil yang maksimal serta siswa dapat memahami materi pembelajaran dengan baik. Dengan ini peneliti tertarik mengangkat judul **“Internalisasi Nilai-Nilai Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMP Negeri 01 Ujan Mas”**.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah serta keterbatasan waktu, tenaga, dan biaya yang dimiliki oleh peneliti, maka penelitian ini hanya menekankan atau

memfokuskan penelitian pada Internalisasi Nilai-nilai dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP NEGERI 01 UJAN MAS.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka permasalahan yang dapat diangkat adalah sebagai berikut :

1. Nilai-nilai apa saja yang di Internalisasikan dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 01 UJAN MAS ?
2. Bagaimana Proses Internalisasi Nilai-nilai dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 01 UJAN MAS ?

D. Manfaat dan Kegunaan Penelitian

Penelitian ini mempunyai manfaat teoritis dan praktis sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah informasi atau referensi khususnya di bidang pemahaman anak dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

2. Manfaat Praktis

- 1) Penelitian ini bermanfaat untuk menyelesaikan studi dan sebagai syarat untuk memperoleh gelar Sarjana pada Program Studi Pendidikan Agama Islam di Institut Agama Islam Negeri Curup.

- 2) Memberikan bekal untuk mengaplikasikan ilmu pengetahuan yang di peroleh selama kuliah sebagai karya nyata.
- 3) Menambah pengetahuan dan pengalaman peneliti untuk terjun kemasyarakat dalam penelitian yang dapat dijadikan bekal untuk melakukan penelitian selanjutnya.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Internalisasi Nilai

Secara harfiah kata internalisasi nilai diartikan sebagai penghayatan, pendalaman, penguasaan secara mendalam yang berlangsung melalui binaan, bimbingan sehingga nilai-nilai yang didapat dari proses internalisasi akan lebih mendalam dan tertanam dalam diri.¹

Internalisasi nilai dalam karya Rahmat Mulyana didefinisikan sebagai menyatunya nilai dalam diri seseorang atau dalam bahasa psikologi merupakan penyesuaian keyakinan, nilai, sikap, perilaku, praktik dan aturan pada diri seseorang.² Ada pula yang menyatakan bahwasanya internalisasi nilai adalah proses menjadikan nilai sebagai bagian dari diri seseorang.³ Selanjutnya proses tersebut tercipta dari adanya pendidikan nilai dalam pengertian yang sesungguhnya, yaitu terciptanya suasana lingkungan dan interaksi pembelajaran yang memungkinkan terjadinya proses sosialisasi dan internalisasi nilai-nilai.⁴

¹ Bagja Waluyo, *Sosiologi: Menyelami Fenomena Sosial di Masyarakat*, (Bandung:PT. Setia Purna Inves, 2007), hlm. 43.

² Rahmat Mulyana, *Mengartikulasi Pendidikan Nilai*, (Bandung: Alfabeta, 2004, cet.1), hlm.21.

³ Soedijarto, *Menuju Pendidikan Nasional yang Relevan dan Bermutu*,(Jakarta: Balai Pustaka, 1993, Cet, 4), hlm. 14.

⁴ Soedijarto, *Menuju Pendidikan Nasional...*, hlm. 128.

Menurut Chabib Thoha, internalisasi merupakan tehnik dalam pendidikan nilai yang sarannya sampai pada pemilikan nilai yang menyatu dalam kepribadian siswa.⁵

Internalisasi nilai-nilai religius dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di simpulkan sebagai usaha untuk mewujudkan terjadinya proses internalisasi nilai-nilai religius pada diri siswa sehingga berpengaruh terhadap sikap siswa. Jadi tehnik pembinaan yang dilakukan adalah pembinaan yang mendalam dan menghayati nilai-nilai religius yang dipadukan dengan nilai-nilai pendidikan secara utuh yang sarannya menyatu dalam kepribadian siswa, sehingga menjadi satu karakter atau watak siswa.

Internalisasi adalah suatu proses pemasukan nilai pada diri seseorang atau individu yang akan membentuk pola pikir dalam melihat makna realita pengalaman. Secara etimologis, Internalisasi menunjukkan suatu proses. Dalam kaidah bahasa Indonesia akhiran-isasi mempunyai definisi yang berarti proses. Sehingga internalisasi dapat didefinisikan sebagai suatu proses. Dalam kamus besar bahasa Indonesia Internalisasi diartikan sebagai penghayatan, pendalaman, penguasaan secara mendalam yang berlangsung melalui binaan dan bimbingan.⁶

⁵ Chabib Thoha, *Kapita Selekta Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1996), hlm. 87-93.

⁶ *Kamus Besar Bahasa Indonesia* 1989, hlm 336.

Internalisasi secara terminologi diartikan sebagai penggabungan sikap, standar tingkah laku, pendapat dalam kepribadian bahwa pemahaman nilai dapat dipraktikkan dan berimplikasi pada sikap. Internalisasi adalah suatu proses pemahaman individu yang melibatkan ide, konsep, dan tindakan yang terdapat dari luar kemudian bergerak ke dalam pikiran suatu kepribadian hingga individu yang bersangkutan menerima nilai sebagai norma yang diyakini. Internalisasi menurut Kalidjernih “internalisasi merupakan suatu proses dimana individu belajar dan diterima menjadi bagian, sekaligus mengikat diri ke dalam nilai-nilai dan norma sosial dari perilaku suatu masyarakat”.⁷

Menurut Johnson internalisasi adalah “proses dimana orientasi nilai budaya dan peran benar-benar disatukan dengan sistem kepribadian”.⁸

Internalisasi menurut Kama Abdul Hakam dan Encep Syarief Nurdin diartikan sebagai proses menghadirkan sesuatu nilai yang asalnya dari dunia eksternal menjadi milik internal bagi individu maupun kelompok.⁹

Internalisasi merupakan penghayatan seseorang secara mendalam yang berlangsung melalui binaan dan bimbingan. Proses kebebasan berpikir seseorang dengan melibatkan ide, konsep dan didapat dari luar pikiran. Seorang individu belajar menerima menjadi bagian sekaligus mengikat diri ke dalam nilai-nilai dan norma sosial dari perilaku suatu masyarakat, sehingga menjadi kesadaran sendiri yang diwujudkan dalam sikap dan perilaku. Internalisasi muncul secara melekat dari dalam diri setiap individu dengan

⁷ Kalidjernih 2010, *Internalisasi Nilai (Norma Sosial Masyarakat)*, hlm 71.

⁸ Johnson 1986, *Internalisasi Nilai Budaya*, hlm 124.

⁹ Kama Abdul Hakam dan Encep Syarief Nurdin, *Metode Internalisasi Nilai-Nilai (Untuk Modifikasi Perilaku Berkarakter)*, (Bandung :Maulana Media Grafika,2016), hlm 5-7.

didorong oleh naluri melalui hasrat dan sudah diwariskan dalam organisme individu sehingga dapat dipengaruhi oleh situasi sekitar dengan karakter masing-masing serta bisa dirasakan oleh dirinya.

Internalisasi memiliki tujuan untuk memasukkan nilai baru dan memantapkan nilai yang sudah tertanam pada masing-masing individu atau kelompok. Nilai yang diinternalisasikan bisa berupa nilai kebangsaan, akhlak, budaya, keagamaan dan nilai objektif yang diyakini baik untuk suatu kelompok atas dasar pembuktian indrawi. Internalisasi sebagai bentuk pewarisan nilai-nilai kebajikan, baik, benar, indah dan bijaksana yang dijunjung tinggi masyarakat agar menciptakan generasi penerus yang berkarakter.

Secara sosiologis, Scott menyatakan pendapatnya tentang internalisasi yakni: “Internalisasi melibatkan sesuatu yakni ide, konsep dan tindakan yang bergerak dari luar ke suatu tempat hingga berpindah ke suatu pikiran dari kepribadian. Struktur dan kejadian dalam masyarakat lazim membentuk pribadi dalam diri seseorang sehingga terjadinya internalisasi”.¹⁰ Hal yang dikemukakan oleh Mead “dalam proses pengkonstruksian suatu pribadi melalui bertukar pikiran, apa yang terinternalisasi di dalam diri seseorang sehingga dapat dipengaruhi oleh norma-norma di luar dirinya”.¹¹

Menurut Hornsby, mengungkapkan internalisasi merupakan : “Something to make attitudes, feeling, beliefs, etc fully part of one’s personality by absorbing them through repeated experience of or exposure to them”.

Artinya: “sesuatu untuk membuat sikap, perasaan, keyakinan sepenuhnya merupakan bagian dari kepribadian seseorang akan menyerap pikiran mereka dengan pengalaman berulang atau yang mereka ucapkan”.¹²

Pendapat dari Tafsir, mengartikan internalisasi sebagai “upaya memasukkan pengetahuan (knowing), dan keterampilan (doing) dalam pribadi sendiri”.¹³

¹⁰ Scott 1971, *Ide Konsep Pikiran*, hlm 12.

¹¹ Mead 1943, *Internalisasi Norma Individu*, hlm 45.

¹² Hornsby 1995, *Personality Experience*, hlm 24.

¹³ Mead 1943, *Internalisasi Norma Individu*, hlm 45.

Menurut Koentjaraningrat, ia menyatakan bahwa: “Internalisasi berpangkal dari hasrat biologis dan bakat dari dalam naluri yang sudah ada semenjak warisan dalam organisme tiap individu yang dilahirkan. Akan tetapi, yang mempunyai peranan terpenting dalam hal membangun manusia, kemasyarakatan itu adalah situasi sekitar, macam-macam individu di tiap-tiap tingkat dalam proses sosialisasi dan enkulturasinya.¹⁴

Berdasarkan pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa internalisasi muncul secara melekat dari dalam diri setiap individu dan didorong oleh naluri serta hasrat biologi yang sudah diwariskan dalam organisme setiap individu yang dapat dipengaruhi oleh situasi sekitar. Internalisasi dapat diartikan sebagai suatu penghayatan nilai-nilai atau norma sehingga menjadi kesadaran yang diwujudkan dalam sikap dan perilaku.

1. Proses Internalisasi

Proses Internalisasi adalah suatu proses yang berlangsung sepanjang hayat dari individu, yaitu mulai dari lahir hingga akhir hayat. Sepanjang hayat seorang individu akan terus belajar untuk mengolah segala perasaan, hasrat, nafsu dan emosi yang membentuk kepribadian.

Tahapan dan proses internalisasi diawali dengan penyampaian informasi yang ingin di internalisasikan sampai dengan tahap pemilikan menyatu pada nilai kepribadian siswa sehingga akan sampai pada taraf karakterisasi. Berdasarkan proses internalisasi seseorang akan menerima

¹⁴ Hornsby 1995, *Personality Experience*, hlm 24.

norma-norma dari seseorang atau kelompok masyarakat lain yang berpengaruh dan akan melibatkan beberapa tahapan-tahapan.

Menurut Muhaimin, dalam proses internalisasi yang dikaitkan dengan pembinaan siswa ada tiga tahap yang mewakili proses atau tahap terjadinya internalisasi yaitu:

- 1) Tahap transformasi nilai, tahap ini merupakan suatu proses yang dilakukan oleh pendidik dalam menginformasikan nilai-nilai yang baik dan kurang baik. Pada tahap ini hanya terjadi komunikasi verbal antara pendidik dan siswa.
- 2) Tahap transaksi nilai, yaitu tahap pendidikan nilai dengan jalan melakukan komunikasi dua arah, atau interaksi antara siswa dengan pendidik yang bersifat interaksi timbal balik.
- 3) Tahap trans-internalisasi, tahap ini jauh lebih mendalam dari tahap transaksi. Pada tahap ini bukan hanya dilakukan dengan komunikasi verbal akan tetapi sikap mental dan kepribadian. Jadi pada tahap ini komunikasi kepribadian yang berperan aktif.¹⁵

Hal ini melatih peserta didik untuk memahami nilai sesuai dengan kondisi yang dirasakannya, mengaktualisasikan nilai dalam keseharian dan memiliki kesempatan untuk membiasakan pengaktualisasian nilai dengan trans-internalisasi, diharapkan dapat menyentuh ranah kognitif, afektif dan psikomotorik pada anak.

¹⁵ Muhaimin, *Strategi Belajar Mengajar*, (Surabaya, Citra Media, 1996), hlm. 153.

Menurut Al-Ghazali internalisasi dalam pendidikan islam adalah peneguhan akhlak dan sifat yang tertanam dalam diri seseorang serta dapat dinilai baik buruknya dengan ukuran ilmu pengetahuan dan norma agama.¹⁶

Proses internalisasi berlangsung sepanjang hidup individu, yaitu saat ia dilahirkan sampai akhir hayatnya, sepanjang hayat seorang individu terus belajar untuk mengolah segala perasaan, hasrat, nafsu dan emosi yang membentuk kepribadiannya.

Manusia mempunyai bakat yang telah terkandung di dalam dirinya untuk mengembangkan berbagai macam perasaan, hasrat, nafsu, serta emosi dalam kepribadiannya. Akan tetapi wujud pengaktifan berbagai macam isi kepribadian sangat dipengaruhi oleh berbagai macam rangsangan yang berada pada alam sekitar serta dalam lingkungan sosial maupun budaya.

Setiap hari dalam kehidupan individu akan bertambah pengalaman tentang bermacam-macam perasaan baru, mulai ia belajar merasakan kebahagiaan, simpati, cinta, benci, keamanan, harga diri, kebenaran, rasa bersalah, dosa, malu. Selain perasaan ini berkembang pula hasrat dalam mempertahankan hidup.

Proses internalisasi dapat membantu seseorang mendefinisikan siapa dirinya melalui nilai-nilai yang ada pada dirinya serta dalam masyarakat yang sudah tercipta bentuk serangkaian norma dan praktik.

¹⁶ Muhaimin, *Strategi Belajar Mengajar*, (Surabaya, Citra Media, 1996), hlm. 153.

Hal ini sama halnya dengan pendapat Marmawi Rais yang menyatakan bahwa:

“Proses internalisasi lazim lebih cepat terwujud melalui keterlibatan peran model (role-models). Individu mendapatkan seseorang yang dapat dihormati dan dijadikan panutan, sehingga dia dapat menerima serangkaian norma yang ditampilkan melalui keteladanan. Proses ini lazim dinamai sebagai identifikasi (identification), baik dalam psikologi maupun sosiologi. Sikap dan perilaku ini terwujud melalui pembelajaran atau asimiliasi secara subsadar (subconscious)”.¹⁷

Berdasarkan pendapat tersebut, dapat dijelaskan bahwa proses internalisasi lebih mudah terwujud melalui adanya karakter panutan, seseorang akan lebih mudah untuk menginternalisasikan sesuatu melalui peran keteladanan sehingga seseorang bisa dengan cepat menerima serangkaian norma yang ditampilkan.

Dalam psikologi, menurut Rais proses internalisasi merupakan “proses penerimaan serangkaian norma dari orang atau kelompok lain yang berpengaruh pada individu atau yang dinamai internalisasi ini melibatkan beberapa tahapan”.¹⁸

Sama halnya disebutkan oleh pakar psikoanalisis, Freudian menyatakan bahwa beberapa tahapan-tahapan dari proses internalisasi yakni “tahap proyeksi (projection) dan introyeksi (introjections) yang menjadi mekanisme pertahanan”.

Proses internalisasi terdapat beberapa tahapan yakni tahap proyeksi dan introyeksi. Proyeksi merupakan fase awal dari introyeksi. Introyeksi mengacu kepada suatu proses dimana individu menyalin suatu sikap atau perilaku dari orang sekitarnya.

¹⁷ Kama Abdul Hakam dan Encep Syarief Nurdin, *Internalisasi Nilai-Nilai (Untuk*

¹⁸ *Modifikasi Perilaku Berkarakter)*, (Bandung :Maulana Media Grafika,2016), hlm. 8.

2. Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam

Nilai adalah suatu yang memungkinkan individu atau kelompok sosial yang membuat keputusan mengenai apa yang ingin dicapai atau sebagai sangat dibutuhkan. Nilai sangat berkaitan dengan norma yang dianut masyarakat sebagai suatu kesatuan. Sidi Gazalba mengartikan bahwa nilai sesuatu yang bersifat abstrak dan ideal.¹⁹

Nilai bukan benda yang kongkrit, bukan fakta, serta tidak hanya sekedar soal penghayatan yang dikehendaki dan tidak dikehendaki, disenangi dan tidak disenangi. Nilai terletak pada hubungan antara subjek penilai dengan objek.²⁰

Nilai-nilai pendidikan Islam merupakan harapan tentang sesuatu atau sifat-sifat dan hal-hal yang berguna serta bermanfaat bagi manusia dan dijadikan sebagai acuan tingkah laku dapat melekat pada pendidikan Islam yang digunakan sebagai dasar manusia untuk mencapai tujuan hidupnya yakni mengabdikan pada Allah SWT.

Sesungguhnya nilai-nilai Pendidikan Agama Islam terkait erat dengan nilai-nilai yang ada dalam Islam. Dimana nilai-nilai yang ada berusaha ditransformasikan kepada umat Islam melalui Pendidikan Agama

¹⁹ Nanang Martono, Pendidikan Bukan Tanpa Masalah: Mengungkap Problematika Pendidikan dari Perspektif Sosiologi, (Yogyakarta: Penerbit Gava Media, 2010), hlm. 136.

²⁰ Mawardi Lubis, Evaluasi Pendidikan Nilai: Perkembangan Moral Keagamaan Mahasiswa PTAIN, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2014), hlm. 17.

Islam.²¹ Nilai-nilai Islam yang ditransformasikan melalui Pendidikan Agama Islam ini kemudian terlembagakan menjadi nilai-nilai Pendidikan Agama Islam.²² Nilai-nilai pokok ajaran Islam diantaranya meliputi iman, islam dan ihsan, dimana sebagai satu kesatuan integral yang tidak dapat dipisahkan antara satu dengan lainnya.²³

Sebagaimana diketahui, bahwa inti ajaran Islam meliputi: keimanan (akidah), keislaman (syari'ah), dan ikhsan (akhlak). Keterkaitan ketiga nilai pokok ajaran Islam di atas digambarkan oleh Allah SWT. dalam sebuah perumpamaan dalam al-Qur'an Surah Ibrahim ayat 24-25 :

أَلَمْ تَرَ كَيْفَ ضَرَبَ اللَّهُ مَثَلًا كَلِمَةً طَيِّبَةً كَشَجَرَةٍ طَيِّبَةٍ أَصْلُهَا ثَابِتٌ

وَفَرْعُهَا فِي السَّمَاءِ ﴿٢٤﴾ تُؤْتِي أُكْلَهَا كُلَّ حِينٍ بِإِذْنِ رَبِّهَا وَيَضْرِبُ

اللَّهُ الْأَمْثَالَ لِلنَّاسِ لَعَلَّهُمْ يَتَذَكَّرُونَ ﴿٢٥﴾

Artinya: “Tidakkah kamu memperhatikan bagaimana Allah telah membuat perumpamaan kalimat yang baik seperti pohon yang baik, akarnya kuat dan cabangnya (menjulang) ke langit. Allah membuat perumpamaan untuk manusia agar mereka selalu ingat.²⁴

²¹ Siti Muri'ah, Nilai-Nilai Pendidikan Islam dan Wanita Karir, ..., hlm. 11.

²² Mawardi Lubis, Evaluasi Pendidikan Nilai: Perkembangan Moral Keagamaan Mahasiswa PTAIN, ..., hlm. 21.

²³ Zuhairini dkk, Metodologi Pendidikan Agama, (Solo: Ramadhani, 1993), hlm. 61.

²⁴ Departemen Agama Republik Indonesia, Al-Qur'an dan terjemahan,, hlm. 348.

Selain itu, ada juga yang berpendapat mengenai sistematika ajaran Islam, diantaranya adalah Anshari mengemukakan bahwa satu sistematika ajaran Islam mencakup: akidah, syari'ah dan akhlak.²⁵ Pendapat tersebut sesuai dengan Abuddin Nata yang mengemukakan bahwa aspek kandungan materi dari Pendidikan Agama Islam, secara garis besar mencakup aspek akidah, ibadah (syari'ah) dan akhlak.²⁶

Namun, banyak pula ulama yang membuat sistematika garis besar agama Islam yang meliputi: iman, Islam dan ihsan. Maka dari itu, dapat disimpulkan bahwa pada prinsipnya iman, Islam dan ihsan adalah sama dengan akidah, syari'ah dan akhlak.²⁷

Sebagai sumber nilai, agama Islam merupakan petunjuk, pedoman dan pendorong bagi manusia dalam menciptakan dan mengembangkan budaya, serta memberikan pemecahan terhadap segala persoalan hidup dan kehidupan. Agama Islam mengandung ketentuan, keimanan, muamalah dan pola tingkah laku dalam berhubungan dengan sesama makhluk dan menentukan proses berpikir.

Berikut mengenai nilai-nilai pokok ajaran Islam sebagai sebuah struktur yang tidak dapat dipisahkan antara satu dengan lainnya. Ketiga nilai-nilai pokok ajaran Islam tersebut, diantaranya :

²⁵ Mawardi Lubis, *Evaluasi Pendidikan Nilai: Perkembangan Moral Keagamaan Mahasiswa PTAIN*, ..., hlm. 23.

²⁶ Aat Syafaat dkk, *Peranan Pendidikan Agama Islam dalam Mencegah Kenakalan Remaja (Juvenile Delinquency)*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2008), hlm. 52.

²⁷ Mawardi Lubis, *Evaluasi Pendidikan Nilai: Perkembangan Moral Keagamaan Mahasiswa PTAIN*, ..., hlm. 24.

1) Akidah

Akidah secara bahasa (etimologi) dipahami sebagai ikatan dan perjanjian yang kuat. Ikatan dalam pengertian ini merujuk pada makna dasar bahwa manusia sejak azali telah terikat dengan satu perjanjian yang kuat untuk menerima dan mengakui adanya Sang Pencipta yang mengatur dan menguasai dirinya yaitu Allah SWT.

Akidah mencakup semua firman Allah, baik yang terdapat dalam ayat kaulyah, ayat kauniyah, dan nafsiah adalah bukti keberadaan, kebesaran, dan keesaan-Nya. Inti akidah adalah tauhid kepada Allah. Tauhid yaitu satu (esa) yang merupakan dasar kepercayaan yang menjiwai manusia dan seluruh aktivitasnya yang dilakukan manusia semata-mata didedikasikan kepada Allah, terbebas dari segala bentuk perbuatan syirik (menyekutukan Allah SWT).²⁸

2) Syariat

Secara etimologis, syariat berisi hukum dan aturan islam yang membentuk bagian dari kebiasaan islam. Syariat merupakan aturan Allah yang dijadikan referensi oleh manusia dalam menata dan mengatur kehidupannya baik dalam kaitan dengan hubungan antara manusia dengan Allah SWT., hubungan antara manusia dengan sesama manusia, dan hubungan manusia dengan alam sekitarnya.

²⁸ Rois Mahfud, *Al-Islam: Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Penerbit Erlangga, 2011), hlm. 10-11.

Dalam kehidupan wajib mempunyai akidah, yaitu pokok-pokok kepercayaan atau pokok-pokok pegangan hidup. Selain menjunjung tinggi kepercayaan juga wajib menuruti syariat yang telah ditentukan oleh Allah SWT. Ditunjukkan jalannya oleh para nabi dan rasul yang dijelaskan di dalam wahyu-wahyu ilahi. Dimana sampailah kepada pokok ketiga ajaran Islam yaitu akhlak.²⁹

3) Akhlak

Akhlak diartikan sebagai amalan yang bersifat pelengkap, penyempurna bagi kedua amal di atas (akidah dan syariat) mengajarkan tentang tata cara pergaulan hidup manusia.³⁰

Akhlak merupakan refleksi dari tindakan nyata atau pelaksanaan akidah dan syariat. Akhlak secara bahasa merupakan bentuk jamak dari kata khulukun yang berarti budi pekerti, perangai, tabiat, adat, tingkah laku, atau sistem perilaku yang dibuat. Akhlak memiliki hubungan dengan perilaku manusia dari sisi baik dan buruk sebagaimana halnya etika dan moral. Akhlak merupakan seperangkat nilai keagamaan yang harus direalisasikan dalam kehidupan sehari-hari dan merupakan keharusan dan bersumber dari wahyu ilahi.³¹

²⁹ Mawardi Lubis, Evaluasi Pendidikan Nilai: Perkembangan Moral Keagamaan Mahasiswa PTAIN,, ..., hlm. 26.

³⁰ Zuhairini dkk, Metodologi Pendidikan Agama, ..., hlm. 61

³¹ Rois Mahfud, Al-Islam : Pendidikan Agama Islam, ..., hlm. 96- 97.

B. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

1. Pengertian Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Pembelajaran merupakan terjemahan dari kata *instruction* dalam bahasa Yunani disebut *instructus* berarti menyampaikan pikiran, dengan demikian arti instruksional adalah menyampaikan pikiran atau ide yang telah diolah secara bermakna melalui pembelajaran.³²

Pembelajaran yaitu kegiatan dimana guru melakukan peranan agar siswa dapat belajar untuk mencapai tujuan pendidikan yang diharapkan. Strategi pengajaran merupakan keseluruhan metode dan prosedur yang menitikberatkan pada kegiatan peserta didik dalam proses belajar mengajar untuk mencapai suatu tujuan.

Kegiatan belajar dirancang untuk memberikan pengalaman belajar yang melibatkan proses mental dan fisik melalui interaksi antar peserta didik, peserta didik dengan guru, lingkungan, dan sumber belajar lainnya dalam rangka pencapaian kompetensi dasar. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam merupakan suatu upaya membuat peserta didik dapat belajar, butuh belajar, terdorong belajar, ingin belajar, dan tertarik untuk terus menerus mempelajari agama islam, baik untuk kepentingan mengetahui bagaimana cara beragama yang benar maupun mempelajari islam sebagai pengetahuan yang baik.

³² Bambang Warsita, *Teknologi Pembelajaran: landasan dan Aplikasinya*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), hlm.265.

Pembelajaran adalah suatu proses membelajarkan peserta didik agar dapat mempelajari sesuatu yang relevan dan bermakna bagi diri mereka, dapat mengembangkan pengalaman belajar dimana peserta didik dapat secara aktif menciptakan apa yang sudah diketahuinya dengan pengalaman yang diperoleh dan kegiatan ini mengakibatkan peserta didik mempelajari sesuatu dengan cara lebih efektif dan efisien.³³

Pembelajaran bertujuan untuk membantu proses belajar peserta didik, yang berisi serangkaian peristiwa yang dirancang, disusun sedemikian rupa untuk mempengaruhi dan mendukung terjadinya proses belajar peserta didik yang bersifat internal, pembelajaran merupakan segala upaya untuk menciptakan kondisi dengan sengaja agar tujuan pembelajaran dapat dipermudah pencapaiannya.

Sedangkan Pendidikan Agama Islam merupakan usaha sadar yang dilakukan pendidik dalam rangka mempersiapkan peserta didik untuk meyakini, memahami dan mengamalkan ajaran Islam melalui kegiatan bimbingan, pengajaran atau pelatihan yang telah ditentukan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.³⁴

Zakiyah Drajat berpendapat bahwa pendidikan agama islam adalah suatu usaha untuk membina dan mengasuh peserta didik agar senantiasa dapat memahami ajaran Islam secara menyeluruh dan menghayati tujuan yang pada akhirnya dapat mengamalkan serta menjadikan Islam sebagai

³³ Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2014), Cet. 16, hlm.201

³⁴ Abdul Majid, Dian Andayani, *Pendidikan Agama Islam Berbasis kompetensi* (Konsep dan Implementasi Kurikulum 2004), (Bandung: Ramaja Rosdakarya, cet. III, 2006),hlm. 132.

pandangan hidup. Pendidikan agama Islam sebagai upaya mendidik ajaran Islam dan nilai-nilai, agar menjadi pandangan hidup peserta didik. Pendidikan agama Islam merupakan upaya sadar untuk mentaati ketentuan Allah sebagai pedoman dan dasar peserta didik agar berpengetahuan keagamaan dan handal dalam menjalankan ketentuan Allah secara keseluruhan.

Dapat disimpulkan bahwa pendidikan agama islam adalah sebuah sistem pendidikan yang mengupayakan terbentuknya akhlak mulia peserta didik serta memiliki kecakapan hidup berdasarkan nilai-nilai agama islam.

2. Prinsip Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI)

Menurut Chaedar Alwasilah, dikutip oleh Zainal Arifin terdapat beberapa prinsip yang menjadi inspirasi bagi pihak yang terkait dengan pembelajaran siswa dan guru berupa prinsip umum dan prinsip khusus.³⁵

Prinsip umum pembelajaran meliputi: 1) Bahwa belajar menghasilkan perubahan perilaku peserta didik yang relatif permanen, 2) Peserta didik memiliki potensi, gandrung, dan kemampuan yang merupakan benih kodrati untuk ditumbuh kembangkan, 3) Perubahan atau pencapaian kualitas ideal itu tidak tumbuh alami linear sejalan proses kehidupan.

Sedangkan Prinsip Khusus Pembelajaran meliputi: 1) Prinsip perhatian dan motivasi, 2) Prinsip keaktifan. Perhatian dalam proses

³⁵ Tim Pengembang MKDP Kurikulum dan Pembelajaran, Kurikulum dan Pembelajaran, (Jakarta: Rajawali Pers, Cet. Ke-3, 2013), hlm.182-183.

pembelajaran memiliki peranan yang sangat penting sebagai awal dalam memicu aktivitas belajar. Untuk memunculkan perhatian siswa, maka perlu disusun sebuah rancangan untuk menarik perhatian siswa dalam proses pembelajaran. Mengingat begitu pentingnya faktor perhatian, maka dalam proses pembelajaran, perhatian berfungsi sebagai modal awal yang harus dikembangkan secara optimal untuk memperoleh proses dan hasil yang maksimal.

Perhatian yaitu memusatkan pikiran dan perasaan emosional secara fisik dan psikis terhadap sesuatu yang menjadi pusat perhatian. Perhatian dapat muncul secara spontan karena direncanakan. Dalam proses pembelajaran perhatian akan muncul dari diri siswa apabila pelajaran yang diberikan merupakan pelajaran yang menarik dan dibutuhkan oleh siswa. Namun jika perhatian alami tidak muncul maka tugas guru untuk membangkitkan perhatian siswa terhadap pelajaran. Bentuk perhatian direfleksikan dengan cara melihat secara penuh dengan perhatian, meraba, menganalisis, dan juga aktivitas lain dan dilakukan melalui kegiatan fisik dan psikis.

3. Fungsi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI)

Pembelajaran Agama Islam mempunyai fungsi sebagai media untuk meningkatkan iman dan taqwa kepada Allah SWT. Sebagai wahana pengembangan sikap keagamaan dengan mengamalkan apa yang telah

didapat dari proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Fungsi pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) yaitu sebagai berikut:

- a) Pengembangan, meningkatkan keimanan dan ketaqwaan peserta didik kepada Allah SWT yang ditanamkan dalam lingkup pendidikan keluarga.
- b) Pengajaran, untuk menyampaikan pengetahuan keagamaan secara fungsional.
- c) Penyesuaian, untuk menyesuaikan diri dengan lingkungan, baik lingkungan fisik maupun lingkungan sosial dan dapat bersosialisasi dengan lingkungan sesuai dengan ajaran agama Islam.
- d) Pembiasaan, melatih peserta didik untuk selalu mengamalkan ajaran Islam, menjalankan ibadah dan berbuat baik.

Dari fungsi tersebut, hal yang perlu diingatkan Pendidikan Agama Islam merupakan sumber nilai, yaitu memberikan pedoman hidup bagi peserta didik untuk mencapai kehidupan yang bahagia di dunia dan di akhirat.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian Kualitatif

Ditinjau dari jenis data pendekatan studi kasus yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian, penelitian kualitatif cenderung menggunakan analisis, perpektif subjek lebih ditinjalkan, landasan teori sebagai pemandu agar fokus penelitian sesuai dengan fakta di lapangan. Metode penelitian kualitatif yaitu proses eksplorasi dan memahami makna perilaku individu dan kelompok, menggambarkan masalah sosial atau masalah kemanusiaan.¹

Penelitian ini merupakan penelitian (*field research*) yaitu suatu penyelidikan yang dilakukan dalam kehidupan atau objek yang sebenarnya. Penelitian ini mendeskripsikan dan menganalisis fenomena, peristiwa, aktivitas sosial, sikap, kepercayaan, persepi, pemikiran orang secara individual maupun kelompok. Proses penelitian mencakup membuat pertanyaan dan prosedur yang masih bersifat sementara, mengumpulkan data pada setting partisipan, analisis data secara induktif, membangun data parsial ke dalam tema dan selanjutnya memberikan interpretasi terhadap makna suatu data.

Secara spesifik tujuan utama penelitian deskriptif adalah untuk memberikan gambaran atau deskripsi tentang suatu keadaan secara objektif.

¹ Sugiono, *Memahami penelitian kualitatif*, (Bandung : Alfabeta, 2014), hlm. 5

Adapun penelitian kualitatif yaitu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang dan perilaku yang dapat diamati. Kegiatan terakhir adalah membuat laporan ke dalam struktur yang fleksibel.

Menurut Syaodih, penelitian kualitatif merupakan penelitian yang ditunjukkan untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena, peristiwa aktifitas sosial, sikap, kepercayaan, persepsi, pemikiran orang secara individual maupun kelompok. sedangkan menurut Sugiono penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi suatu obyek yang alamiah.²

Menurut Prof. Dr. Lexy J Moleong, MA: Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang di alami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan lain-lain secara holistik, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.³

Sedangkan kualitatif adalah sifat pengambilan proses dan hasil yang tidak bersandar pada bentuk angka. Penelitian ini juga untuk menganalisa suatu fakta, gejala dan peristiwa pendidikan yang terjadi di lapangan sebagaimana adanya konteks ruang dan waktu serta situasi lingkungan pendidikan secara alami. Selain itu penelitian kualitatif dapat digunakan untuk menyusun hipotesis berkenaan dengan konsep dan prinsip pendidikan berdasarkan data dan informasi yang diperoleh di lapangan sehingga dapat dilakukan penelitian lebih lanjut. Adapun jenis pendekatan penelitian ini adalah deskriptif. Penelitian deskriptif yaitu penelitian yang berusaha untuk menuturkan pemecahan masalah yang ada sekarang

² Sugiono, *Memahami penelitian kualitatif*, (Bandung : Alfabeta, 2014), hlm. 5

³ Lexy J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung : Remaja Rosda Karya, 2005), hlm. 6

berdasarkan data-data. Dalam penelitian ini menggunakan metode penelitian pendekatan kualitatif deskriptif.⁴

Pendekatan ini dilakukan untuk mengetahui dan mendeskripsikan secara rinci mengenai internalisasi belajar di SMP Negeri 01 Ujan Mas dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Pendekatan ini digunakan untuk menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis maupun lisan. Pendekatan ini dilakukan guna mendapatkan data secara mendalam dengan teknik pengumpulan data yang bersifat triangulasi yaitu gabungan dari teknik observasi, wawancara dan dokumentasi.

Penelitian ini digunakan untuk menganalisa suatu fakta, gejala dan peristiwa pendidikan yang terjadi di lapangan sebagaimana adanya konteks ruang dan waktu serta situasi lingkungan pendidikan secara alami. Selain itu penelitian kualitatif dapat digunakan untuk menyusun hipotesis berkenaan data dan informasi yang diperoleh dilapangan sehingga dapat dilakukan penelitian lebih lanjut.⁵

Adapun penelitian yang dilakukan yaitu menampilkan internalisasi belajar SMP Negeri 01 Ujan Mas dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI). Penelitian ini untuk menganalisa suatu fakta, gejala dan peristiwa pendidikan yang terjadi di lapangan sebagaimana adanya konteks ruang dan waktu serta situasi lingkungan pendidikan secara alami. Selain itu penelitian kualitatif dapat digunakan untuk menyusun hipotesis berkenaan

⁴ Lexi moloeng, *Metode penelitian kualitatif*, (Bandung :Remaja Rodarkarya.2003), hal. 9

⁵ Anselm Stauus, *Penelitian Kualitatif*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar,2003), hal. 14

dengan data dan informasi yang diperoleh dilapangan sehingga dapat dilakukan penelitian lebih lanjut.

B. Tempat dan Penelitian

Penelitian ini adalah penelitian kualitatif, karena sifatnya maka dari itu diperlukan Setting penelitian. Penelitian ini dilakukan di Sekolah Menengah Pertama Negeri 01 Ujan Mas, Waktu penelitian dimulai dari tanggal 18 Juli 2021.

C. Jenis dan Sumber Data

Sumber data adalah subjek darimana data dapat diperoleh. Pengumpulan data dilakukan pada naturalsetting (kondisi yang alami), sumber data primer, dan sekunder, tehnik pengumpulan data lebih banyak diperoleh dari hasil observasi, wawancara dan dokumentasi. Penelitian sebagai humant instrument berfungsi untuk memilih informasi sebagai sumber data. Adapun sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

1. Sumber Data Primer

Sumber data primer adalah data yang didapatkan langsung dari sumbernya. Adapun sumber data yang diwawancara adalah Kepala Sekolah, Wakil kurikulum, Wali kelas dan Guru mata pelajaran

Pendidikan Agama Islam. Melalui hasil wawancara dan observasi yang merupakan hasil gabungan dari kegiatan melihat, dan mendengar.⁶

2. Sumber Data sekunder

Sumber data sekunder adalah data yang diperoleh dalam bentuk buku-buku, jurnal, internet ataupun literatur lainnya yang berkaitan dengan penelitian seperti hasil data yang sudah jadi diperoleh secara mendalam lagi melalui data-data yang berasal dari buku-buku yang ada hubungannya dengan penelitian ini.⁷

Data sekunder dapat diartikan sebagai data penguat data pokok atau data penunjang dari data primer, dan eksternal memiliki pengertian data yang menggambarkan keadaan luar suatu tempat atau wilayah namun mempunyai keterkaitan. Sehingga dapat disimpulkan bahwa data sekunder adalah data yang diperoleh dari berbagai literatur dan arsip-arsip atau dokumentasi penting lainnya yang dapat dijadikan data penunjang untuk memperkuat hasil penelitian.

“Lincoln dan Guba dalam Sugiyono mengemukakan bahwa subjek atau informan adalah bagian dari seluruh objek penelitian yang dianggap dapat mewakili yang diteliti. Jadi yang dimaksud subjek penelitian adalah benda, hal atau, orang, tempat, data untuk variabel yang dipermasalahkan. Dalam penelitian ini yang dijadikan subjek utama internalisasi belajar di SMP Negeri 01 Ujan Mas dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam, apabila data yang diperoleh belum jelas atau dibutuhkan kejelasan yang lebih rinci dan akurat, maka peneliti akan mengulang kembali sehingga memperoleh hasil atau informasi yang tepat, sehingga teknik dalam menentukan informan penelitian ini adalah teknik purposive sampling”.

⁶ Lexy J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, 2005, hlm . 62

⁷ Sugiono, *Memahami penelitian kualitatif* , (Bandung :Alfabeta ,2005) , hal. 261

Purposive sampling, merupakan pengambilan sampel berdasarkan keperluan penelitian. Artinya setiap unit atau individu yang diambil dari populasi dipilih dengan sengaja berdasarkan pertimbangan.

Dalam hal ini peneliti benar-benar mengetahui tentang Internalisasi Nilai-nilai dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 01 Ujan Mas peneliti juga memilih informan yang dianggap mengetahui informasi dan masalah secara mendalam dan dapat dipercaya untuk menjadi sumber data yang akurat.

D. Teknik Pengumpulan Data

Untuk mendapatkan data selengkapnya dan dapat di pertanggung jawabkan orisinalitasnya, dalam pengumpulan data pada penelitian di SMP Negeri 01 Ujan Mas, maka tehnik yang peneliti lakukan dilapangan antara lain melalui pengamatan (observasi), wawancara (interview), dan dokumentasi, ketiga tehnik ini digunakan secara bertahap dan menyatu (integratif).

1. Observasi

Observasi adalah tehnik pengumpulan data yang dilakukan melalui suatu pengamatan, dengan disertai pencatatan-pencatatan terhadap keadaan atau perilaku objek sasaran. Pengamatan atau sering disebut dengan observasi, mengamati dan mencatat secara sistematis terhadap gejala-gejala yang tampak pada objek penelitian. Observasi

adalah seluruh aktivitas yang dilihat di lapangan sesuai dengan masalah dan tujuan penelitian yang berguna untuk mengumpulkan dan melengkapi data penelitian.

Melalui observasi peneliti belajar tentang perilaku dan makna tersebut. Metode penelitian ini digunakan untuk melihat dan mencatat secara langsung keterangan atau informasi dari responden sesuai dengan realita dan proses pengumpulan data yang lebih akurat. Observasi dapat digunakan untuk mengetahui penampilan guru dalam mengajar, suasana kelas, hubungan sosial antar siswa, hubungan guru dengan siswa.⁸

Dalam penelitian ini peneliti melakukan observasi langsung dengan alasan memilih teknik observasi yaitu karena Teknik pengamatan mampu memahami situasi yang rumit, memungkinkan melihat dan memahami perilaku yang sebenarnya terjadi dilapangan, Pengamatan yang dimaksud adalah pengamatan secara langsung dilakukan terhadap gejala atau proses yang terjadi dalam situasi yang sebenarnya dan diamati secara langsung.

⁸ Imam Gunawan, *metode Penelitian kualitatif Teori Dan Praktik*, (Jakarta : Bumi aksara, 2016), hlm. 160

Adapun jenis-jenis observasi yang dilakukan dalam penelitian ini yaitu:

- a) Observasi non partisipan, yaitu penulis tidak ambil bagian, tidak terlihat langsung dalam kegiatan orang-orang yang diobservasi.
- b) Observasi berstruktur, yaitu dalam melakukan observasi penulis mengacu pada pedoman yang telah disiapkan terlebih dahulu oleh penulis.

Adapun data yang diperoleh dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a) Situasi dan kondisi lingkungan SMPN 01 Ujan Mas.
- b) Keadaan sarana dan prasarana pendidikan SMPN 01 Ujan Mas.
- c) Nilai-nilai yang diinternalisasikan dan bagaimana proses internalisasi Nilai-nilai dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMPN 01 Ujan Mas.
- d) Kegiatan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMPN 01 Ujan Mas.
- e) Peneliti mengobservasi diantaranya, Kepala Sekolah, Wakil kurikulum, Wali kelas, Guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.

Peneliti melakukan observasi tentang Internalisasi Nilai-nilai Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 01 Ujan Mas.

2. Wawancara

Wawancara adalah tehnik pengumpulan data melalui proses tanya jawab berupa lisan yang berlangsung satu arah, pertanyaan datang dari pihak yang mewawancarai dan jawaban diberikan oleh orang yang diwawancara. Instrumen pengumpulan data yang digunakan untuk memperoleh informasi langsung dari sumbernya. Wawancara merupakan pembicaraan yang mempunyai tujuan dan didahului beberapa pengetahuan informal sehingga hubungan simetris harus tampak. Peneliti cenderung mengarahkan wawancara pada penemuan perasaan, dan pemikiran informan. Pada Teknik penelitian ini peneliti datang berhadapan langsung dengan responden yang diteliti, dan menanyakan sesuatu yang telah direncanakan kepada responden.

Hal ini bertujuan agar pertanyaan yang ada mencerminkan bahwa bukan merupakan pertanyaan yang tertutup, sesuai dengan jenis penelitian yaitu, tentang penelitian kualitatif. Pedoman wawancara digunakan untuk mengingat penelitian (pewawancara) mengenai aspek-aspek yang harus dibahas, menjadi daftar pengecek apakah aspek relevan tersebut telah dibahas atau ditanyakan.

Dalam kegiatan wawancara yang dilakukan seorang peneliti kepada responden, pada kegiatan penelitian terdapat beberapa jenis wawancara diantaranya:

- a) Wawancara pribadi
- b) Wawancara terstruktur
- c) Wawancara mendalam
- d) Adapun orang yang peneliti wawancarai diantaranya Kepala Sekolah, Wakil kurikulum, Wali kelas, Guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.

Untuk mendapatkan data yang valid wawancara (interview) merupakan tehnik penelitian yang dilaksanakan dengan cara berdialog, baik secara langsung (tatap muka) maupun melalui media antara pewawancara dengan yang diwawancarai sebagai sumber data. Dengan pedoman yang demikian, diharapkan dapat mengetahui informasi yang berkaitan dengan Internalisasi Nilai-nilai dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 01 Ujan Mas sehingga diperoleh data yang dapat ditarik kesimpulan oleh peneliti.

3. Dokumentasi

Dokumentasi berasal dari arti kata dokumen yang berarti barang-barang tertulis. Metode dokumentasi berarti cara pengumpulan data dengan mencatat data-data yang sudah ada.⁹

Dokumentasi dilakukan untuk mengumpulkan data yang bersumber dari arsip dan dokumen baik yang berada ditempat ataupun berada diluar tempat penelitian yang hubungannya dengan tujuan penelitian. Data dari dokumentasi ini dapat berupa catatan, transkrip, buku-buku surat kabar, majalah, agenda harian dan sebagainya.¹⁰

Dokumentasi dalam penelitian berupa foto-foto saat penelitian bersama Kepala Sekolah, Wakil kurikulum, Wali kelas, Guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam SMPN 01 Ujan Mas ketika menanyakan Nilai-nilai yang diinternalisasikan dan Bagaimana proses internalisasi Nilai-nilai dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan catatan yang berhubungan dengan penelitian.

⁹ Yatim Rianto, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Surabaya :SIC, 2006), hlm. 103

¹⁰ Iskandar , *Metodelogi Penelitian Kualitatif*, (Jakarta Gaung Persada ,2009), hlm. 134

E. Teknik Analisis Data

Analisis data dalam penelitian kualitatif, dilakukan pada saat pengumpulan data langsung, setelah selesai pengumpulan data dalam kurun waktu tertentu. Pada saat wawancara peneliti sudah melakukan analisis terhadap jawaban yang diwawancarai. Bila jawaban yang diwawancarai belum memuaskan setelah dianalisis, maka peneliti akan mengajukan pertanyaan lagi sampai tahap tertentu sehingga data yang diperoleh dianggap kredibel. Miles dan Huberman (Sugiyono), mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus hingga tuntas. Sehingga data tersebut sudah pas. Aktivitas dalam analisis data yaitu *data reduction*, *data display*.

Data ini di sebut pengelolaan data dan penafsiran data, analisis data adalah rangkaian kegiatan penelaahan, pengelompokkan, sistematis, penafsiran dan verifikasi data agar sebuah fenomena memiliki nilai sosial, akademis dan ilmiah.¹¹

“Menurut Sugiono adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data dalam kategori, menjabarkan kedalam unit-unit, melakukan sintesa menyusun kedalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.¹²

¹¹ Suprayoga DanTobroni, *Metodologi Penelitian Sosial-Agama*, (Bandung : Remaja Rosda Karya,2003), hlm. 172

¹² Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif dan R&D*, (Bandung : Alfabeta, 2014), hlm. 244.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Reduksi Data

Mereduksi data berarti merangkum memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, mencarinya bila diperlukan. Reduksi data dapat dibantu pada aspek-aspek tertentu. Jadi reduksi data yaitu proses penyederhanaan dan transformasi data yang muncul dari catatan, penulis di lapangan melalui beberapa tahapan, yaitu membuat ringkasan dan mengkode.

2. Penyajian data

Yaitu menyajikan sekumpulan informasi yang tersusun serta memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan, pengambilan tindakan.

3. Penarikan kesimpulan

Merupakan rangkaian analisis data puncak, oleh karena itu ada baiknya sebuah kesimpulan ditinjau ulang dengan cara memverifikasi kembali catatan-catatan selama penelitian dan mencari pola, tema model hubungan dan persamaan untuk diambil sebuah kesimpulan.¹³

¹³ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung :Alfabeta, 2014), hlm 92.

F. Kreadibilitas Penelitian

Keabsahan data atau kreadibilitas bertujuan untuk membuktikan bahwa yang didapati oleh peneliti sesuai dengan apa yang ada dalam kenyataan di lokasi penelitian. Untuk memperoleh keabsahan data, maka dalam penelitian ini digunakan proses validitas melalui teknik triangulasi, yaitu dengan melakukan cek kepada sumber data lain dan dalam waktu bersamaan, melakukan kaji ulang kepada sumber data yang sama dalam waktu berlainan, dan melakukan cek ulang data kepada sumber-sumber yang berbeda dalam waktu yang berbeda pula.

Teknik triangulasi diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang telah ada dengan berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada. Bila peneliti mengumpulkan dengan triangulasi, maka sebenarnya peneliti mengumpulkan data sekaligus menguji kreadibilitas data untuk mengecek kreadibilitas data dengan teknik pengumpulan data dan berbagai sumber data.

Dalam melakukan penelitian, alat pengumpulan data yang digunakan adalah triangulasi data, data yang dikumpulkan melalui berbagai sumber dengan cara observasi, wawancara, dan mengetahui dokumentasi agar dapat dianalisis seutuhnya. Penelitian ini juga berusaha untuk menjaga objektivitas dan keabsahan data sesuai standar keilmuan dalam mencermati temuan data dilapangan. hal ini disebabkan karena bagaimanapun pedoman objektif

tidaknya data dapat di uji dengan standar nilai objektif dan validitas yang dibuat secara spesifik menurut konsep peneliti sendiri.

G. Triangulasi

Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan suatu data lain untuk mengecek suatu pembandingan terhadap data. Peneliti berusaha mengkaji data dengan beberapa sumber dan mengadakan pengecekan hasil penelitian. Secara garis besar triangulasi ada tiga yaitu:

1. Triangulasi sumber adalah untuk menguji kreadibilitas data, teknik ini dilakukan dengan cara mengecek data dari berbagai sumber .
2. Triangulasi teknik yaitu untuk menguji kreadibilitas data yang dilakukan dengan cara mengecek pada sumber yang sama tetapi dengan teknik yang berbeda.
3. Triangulasi waktu yaitu menguji kreadibilitas data yang dilakukan dengan cara mengumpulkan data pada waktu yang berbeda.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMP Negeri 01 Ujan Mas, yang terletak di Jl Lintas Curup Desa Suro Baru, Kecamatan Ujan Mas, Kabupaten Kepahiang, Provinsi Bengkulu. SMP Negeri 01 Ujan Mas didirikan pada tahun 1992 dengan luas lahan 8.993 m² dan luas bangunan 7.820 cm² yang dipimpin oleh Ibu Dra. Resmi Mega Neri, M.Pd selaku Kepala Sekolah SMP Negeri 01 Ujan Mas. SMP Negeri 01 Ujan Mas merupakan sebuah lembaga pendidikan formal yang mana terdapat berbagai macam agama diantaranya agama islam dan Kristen. Adapun keadaan SMP Negeri 01 Ujan Mas secara rinci dapat digambarkan sebagai berikut.

Tabel 4.1

Gambaran Umum SMP Negeri 01 Ujan Mas

Gambaran Umum	Keterangan
Nama Sekolah	SMP Negeri 01 Ujan Mas
Status Akreditasi	A
Tahun didirikan	1992
Alamat Sekolah	Jl Lintas Curup Desa Suro Baru
Provinsi	Bengkulu
Kecamatan	Ujan Mas
Kepemilikan tanah	Pemerintah
Nama kepala Sekolah	Dra. Resmi Mega Neri, M.Pd

Sumber: Wawancara dengan kepala sekolah SMP Negeri 01 Ujan Mas yang bernama ibu Dra. Resmi Mega Neri, M.Pd pada tanggal 06 april 2022.

1. Sarana dan Prasarana

Adapun Keadaan sekolah SMP Negeri 01 Ujan Mas sudah memadai, terutama ruang belajar, ruang Kepala Sekolah, ruang Dewan Guru, ruang Pengajaran, Ruang Tata Usaha, Perpustakaan, Mushallah dan lainnya. Berdasarkan data Tata Usaha SMP Negeri 01 Ujan Mas, sarana dan prasarana yang dimiliki dapat dilihat lebih jelas pada table 4.2 di bawah ini.¹

Tabel 4.2 Sarana dan Prasarana SMP Negeri 01 Ujan Mas Tahun Pelajaran 2022/2023

No	Nama Ruang	Jumlah	Kondisi
1.	Ruang Perpustakaan	1 Ruang	Baik
2.	Ruang Lab. Komputer	1 Ruang	Baik
3.	Ruang Belajar	18 Ruang	Baik
4.	Ruang Tata Usaha	1 Ruang	Baik
5.	Ruang Kepala Sekolah	1 Ruang	Baik
6.	Ruang Guru	1 Ruang	Baik
7.	Tempat Parkir	2 Ruang	Baik
8.	Toilet / WC Guru	2 Ruang	Baik
9.	Toilet / WC Siswa	6 Ruang	Baik
10.	Kantin Sekolah	3 Ruang	Baik
11.	Mushallah	1 Ruang	Baik
12.	Lapangan volley	1 Buah	Baik

Sumber: Wawancara dengan wakil sarana dan prasarana SMP Negeri 01 Ujan Mas yang bernama ibu Meli Surianti, M.Pd pada tanggal 06 april 2022

Adapun macam-macam prasarana yang diperlukan di sekolah demi kelancaran dan keberhasilan kegiatan proses pendidikan sekolah adalah:

¹Wawancara dengan wakil sarana dan prasarana SMP Negeri 01 Ujan Mas yang bernama ibu Meli Surianti, M.Pd pada tanggal 06 april 2022

a. Sarana sekolah

Komponen-komponen sarana dan prasarana pendidikan adalah:

1) Lahan

Lahan yang diperlukan untuk mendirikan sekolah harus disertai dengan surat bukti kepemilikan yang sah dan lengkap (sertifikat), adapun jenis lahan tersebut harus memenuhi beberapa kriteria antara lain: lahan terbangun adalah lahan yang di atasnya berisi bangunan dan lahan terbuka adalah lahan yang belum ada bangunan di atasnya.

- a) Lahan kegiatan praktik adalah lahan yang digunakan untuk pelaksanaan kegiatan praktek.
- b) Lahan pengembangan adalah lahan yang dibutuhkan untuk mengembangkan bangunan dan kegiatan praktek.

2) Lokasi

Sekolah harus berada di wilayah pemukiman yang sesuai dengan cakupan wilayah sehingga mudah dijangkau dan aman dari gangguan bencana alam dan lingkungan yang kurang baik.

3) Ruang

Secara umum jenis ruang ditinjau dari fungsinya dapat dikelompokkan dalam:

- a) Ruang pendidikan berfungsi untuk menampung proses kegiatan belajar mengajar teori dan praktik antara lain: ruang teori sejumlah rombel, ruang perpustakaan, ruang laboratorium, ruang kesenian, ruang olah raga, ruang keterampilan.
- b) Ruang administrasi berfungsi untuk melaksanakan berbagai kegiatan kantor, yang terdiri atas: ruang kepala sekolah, ruang tata usaha, ruang guru, gudang.
- c) Ruang penunjang berfungsi untuk menunjang kegiatan yang mendukung proses kegiatan belajar mengajar antara lain:

ruang ibadah, ruang serbaguna, ruang koperasi sekolah, ruang UKS, ruang OSIS dan ruang BK.²

4) Alat

Media pendidikan setiap mata pelajaran sekurang-kurangnya memiliki satu jenis alat peraga dan praktek yang sesuai dengan keperluan pendidikan dan pembelajaran, sehingga proses pembelajaran tersebut akan berjalan dengan optimal.

- a) Buku atau modul adalah sekumpulan bahan pelajaran yang digunakan dalam kegiatan proses belajar mengajar.
- b) Buku pegangan digunakan oleh guru dan peserta didik sebagai acuan dalam pembelajaran yang bersifat normatif, adaptif dan produktif.
- c) Buku pelengkap di gunakan oleh guru untuk memperluas dan memperdalam penguasaan materi.
- d) Buku sumber dapat digunakan oleh guru dan peserta didik untuk memperoleh kejelasan informasi mengenai suatu bidang ilmu/keterampilan.
- e) Buku bacaan dapat digunakan oleh guru dan peserta didik sebagai bahan bacaan tambahan (non fiksi).³

b. Prasarana sekolah

- 1) Ruang kelas: tempat siswa dan guru melaksanakan proses kegiatan belajar mengajar.
- 2) Ruang perpustakaan: tempat siswa membaca dan menggali sumber ilmu yang baruru, serta menyimpan dan memperoleh informasi dari berbagai jenis bahan pustaka.
- 3) Ruang laboratorium (tempat praktik) siswa mengembangkan pengetahuan sikap dan keterampilan serta tempat meneliti dengan menggunakan media yang ada untuk memecahkan suatu masalah atau konsep pengetahuan.
- 4) Ruang keterampilan: tempat siswa melaksanakan latihan mengenai keterampilan tertentu.
- 5) Ruang kesenian: tempat berlangsungnya kegiatan seni.

² Wawancara dengan wakil sarana dan prasarana SMP Negeri 01 Ujan Mas yang bernama ibu Meli Surianti, M.Pd pada tanggal 06 april 2022

³ Wawancara dengan wakil sarana dan prasarana SMP Negeri 01 Ujan Mas yang bernama ibu Meli Surianti, M.Pd pada tanggal 06 april 2022

6) Fasilitas olah raga: tempat berlangsungnya kegiatan olahraga.⁴

2. Keadaan Guru dan karyawan

Jumlah guru dan staf yang berada di SMP Negeri 01 Ujan Mas berjumlah 58 orang dan 1 orang Penjaga Sekolah. Lebih jelasnya dapat di lihat pada Tabel 4.3 di bawah ini.⁵

Tabel 4.3
Data Guru dan Karyawan di SMP Negeri 01 Ujan
Mas Tahun Pelajaran 2022/2023.

No	Guru/Karyawan	Jumlah
1.	Guru Tetap	25
2.	Guru Tidak Tetap	16
3.	Pegawai Tetap	5
4.	Pegawai Tidak Tetap	12
5.	Penjaga SMP Negeri 01 Ujan Mas	1

Sumber: Wawancara dengan kepala tata usaha SMP Negeri 01 Ujan Mas yang bernama ibu Desi, M.Pd pada tanggal 06 april 2022

3. Keadaan Siswa

Adapun rincian jumlah siswa di SMP Negeri 01 Ujan Mas 340 orang siswa yang terdiri dari 200 orang laki-laki dan 140 orang perempuan, untuk lebih jelas dapat dilihat pada tabel 4.4 di bawah ini.⁶

⁴ Wawancara dengan wakil sarana dan prasarana SMP Negeri 01 Ujan Mas yang bernama ibu Meli Surlanti, M.Pd pada tanggal 06 april 2022

⁵ Wawancara dengan kepala tata usaha SMP Negeri 01 Ujan Mas yang bernama ibu Desi, M.Pd pada tanggal 06 april 2022

⁶ Wawancara dengan kepala tata usaha SMP Negeri 01 Ujan Mas yang bernama ibu Desi, M.Pd pada tanggal 06 april 2022

Tabel 4.4
Data Siswa di SMP Negeri 01 Ujan Mas Tahun Pelajaran
2022/2023

Rincian Kelas	Jumlah Siswa		Jumlah
	Laki-laki	Perempuan	
Kelas I	72	54	126
Kelas II	68	46	114
Kelas III	60	40	100
Total	340 Peserta didik		

Sumber: Wawancara dengan kepala tata usaha SMP Negeri 01 Ujan Mas yang bernama ibu Desi M.Pd pada tanggal 06 april 2022

4. Kondisi Sekolah

a. Kondisi Demografis

Masyarakat di lingkungan SMP Negeri 01 Ujan Mas sangat heterogen mulai dari menengah kebawah sampai menengah keatas dengan berbagai macam pekerjaan mulai dari petani, pedagang, buruh, wiraswasta, PNS, TNI / POLRI dan lainnya.

Masyarakat di lingkungan SMP Negeri 01 Ujan Mas terdiri dari berbagai suku dan agama. Suku yang ada di antaranya Rejang, Jawa, Selatan, Sunda, Padang, Batak, dan lain-lain dengan menganut agama islam, kristen, katolik, hindu, dan budha.

b. Kondisi keamanan

Lingkungan di SMP Negeri 01 Ujan Mas tingkat keamanannya masih bisa dikontrol dan didukung oleh kesadaran seluruh masyarakat untuk hidup bersama, yang rukun, saling menghargai, saling

menghormati, menjaga keharmonisan, dan keamanan lingkungan. Seperti ditunjukkan oleh kesediaan dalam melaksanakan kegiatan gotong royong, siskamling, dan sebagainya.

c. Kondisi Perkembangan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi

Perkembangan IPTEK di lingkungan SMP Negeri 01 Ujan Mas sangat pesat, hal ini dibuktikan dengan mayoritas masyarakat yang memiliki alat akses teknologi terkini seperti HP, TV, Komputer, Internet dan lain-lain. Selain itu kesadaran masyarakat dalam bidang pendidikan juga tinggi, hal ini ditunjukkan oleh tingginya persentase lulusan SMP Negeri 01 Ujan Mas yang melanjutkan pendidikan ke sekolah favorit di Kabupaten Rejang Lebong dan Provinsi Bengkulu bahkan ada yang melanjutkan ke sekolah favorit yang ada di Indonesia dan Internasional.

d. Kondisi Kebijakan Pemerintah

Kondisi kebijakan pemerintah saat ini sangat mendukung perkembangan kemajuan pendidikan. Hal ini ditunjukkan oleh banyaknya bantuan-bantuan yang diberikan oleh pemerintah baik pemerintah pusat maupun daerah seperti Bantuan Operasional Sekolah (BOS), Bantuan Siswa Miskin (BSM), Beasiswa Siswa Berprestasi Akademik dan Non-Akademik, dan lain-lain.

Kebijakan pemerintah lainnya yang mendukung kemajuan pendidikan yaitu bantuan pengadaan atau perbaikan sarana dan

prasarana, tunjangan guru, pelaksanaan diklat tenaga pendidik dan tenaga kependidikan, dan lain-lain.

5. Visi dan Misi SMP Negeri 01 Ujan Mas

a. Visi Sekolah

SMP Negeri 01 Ujan Mas menggunakan visi Bersatu untuk tujuan jangka panjang, jangka menengah dan jangka pendek. Visi ini menjiwai warga SMP Negeri 01 Ujan Mas untuk selalu mewujudkannya setiap saat dan berkelanjutan agar mencapai tujuan sekolah yang unggul.⁷

Visi tersebut mencerminkan profil dan cita-cita sekolah:

- 1) Berorientasi ke depan dengan memperhatikan potensi kekinian.
- 2) Sesuai dengan norma dan harapan masyarakat.
- 3) Menciptakan seluruh warga SMP Negeri 01 Ujan Mas Bersaing global, sukses edukatif, akhlakul karimah, terampil dan unggul.
- 4) Mendorong semangat dan komitmen seluruh warga SMP Negeri 01 Ujan Mas.
- 5) Mendorong adanya perubahan yang lebih baik.

b. Misi Sekolah

- 1) Melaksanakan pembelajaran PAIKEM sehingga mendorong dan membantu setiap siswa untuk berkembang secara optimal, sesuai dengan potensi yang dimiliki.
- 2) Menumbuhkan dan mendorong keunggulan setiap siswa dalam penerapan ilmu pengetahuan, teknologi, olah raga dan seni sehingga menghasilkan siswa yang dapat bersaing global.
- 3) Menciptakan lulusan yang berkualitas, berprestasi, berakhlak mulia dan bertaqwa pada tuhan Yang Maha Esa sehingga terbangun siswa yang kompeten dan religi.

⁷ Wawancara dengan kepala sekolah SMP Negeri 01 Ujan Mas yang bernama ibu Dra. Resmi Mega Neri, M.Pd pada tanggal 06 april 2022

- 4) Menciptakan suasana kerja yang kondusif , harmonis, profesional dan berdedikasi tinggi terhadap tugas dalam lingkungan sekolah dan masyarakat.
- 5) Menumbuhkan rasa tanggung jawab terhadap tugas kepada semua warga sekolah.
- 6) Menanamkan kedisiplinan warga sekolah dalam bertugas, belajar, beribadah dan selalu mebiasakan diri tepat waktu.
- 7) Mengoptimalkan lingkungan hidup dengan cara *Reuse* (pakai lagi), *Reduce* (mengurangi), *Recycle* (daur ulang).⁸

6. Tujuan Sekolah

- 1) Terlaksana Pembelajaran Aktif, Inovatif, Kreatif Efektif dan Menyenangkan.
- 2) Unggul dalam perolehan Nilai UN dan mampu melanjutkan Ke SMA/SMK favorit dan terbaik yang ada di Kabupaten, Provinsi bahkan nasional.
- 3) Unggul dan Mampu bersaing dalam mengikuti kompetisi akademik dan non akademik dibidang ilmu pengetahuan, teknologi, olah raga dan seni di tingkat kabupaten, provinsi bahkan nasional.
- 4) Mampu Menciptakan lulusan yang berkualitas, beprestasi, berakhlak mulia dan bertaqwa pada tuhan Yang Maha Esa sehingga terbangun siswa yang kompeten dan religi.
- 5) Menciptakan suasana kerja yang kondusif, harmonis, profesional dan berdedikasi tinggi dilingkungan sekolah.
- 6) Mampu menumbuhkan rasa tanggung jawab dan disiplin dalam diri warga sekolah terhadap tugas dan kewajiban.
- 7) Unggul dalam menjaga kebersihan lingkungan dan penghijauan sekolah (Green School).⁹

⁸ Wawancara dengan kepala sekolah SMP Negeri 01 Ujan Mas yang bernama ibu Dra. Resmi Mega Neri,M.Pd pada tanggal 06 april 2022

⁹ Wawancara dengan kepala sekolah SMP Negeri 01 Ujan Mas yang bernama ibu Dra. Resmi Mega Neri,M.Pd pada tanggal 06 april 2022

7. Program Kerja Sekolah SMP Negeri 01 Ujan Mas

Tabel 4.5
Rencana kerja Sekolah¹⁰

NO	Standar Nasional Pendidikan	Kondisisaatini	Kondisi Ideal (SNP)	BesarnyaTantangan
1.	Standar Proses			
A.	Perencanaan atau pengembangan penyusunan silabus			
	Penyusunan silabus standar inti dan panduan penyusunan kurikulum	100%	100%	Terlaksana
B.	Perencanaan dan pengembangan penyusunan RPP			
	1) Kesesuaian dengan sistematika penyusunan RPP	83%	100%	17%
	2) Penyusunan RPP secara mandiri dan berkelompok tanpa mencopy paste milik orang lain	78%	100%	28%
	3) Mengikuti prinsip penyusunan RPP	75%	100%	25%
C.	Persyaratan pelaksanaan proses pembelajaran			
	1) Jumlah Siswa 1 Rombel	36 Orang	32 Orang	Lebih 4
	2) Jam mengajar guru minimal 24 jam 1 minggu	97%	100%	4 %
	3) Rasio buku pembelajaran siswa 1:1	100%	100%	Terpenuhi
D.	Ketentuan pengelolaan kelas yang sesuai dengan tuntutan kompetensi			
	1) Guru bekerja sesuai dengan profesionalitas	95%	100%	5%
	2) Guru mengajar sesuai dengan tuntutan kurikulum	90%	100%	10%
	3) Guru melaksanakan pembelajaran sesuai dengan tuntunan RPP	90%	100%	10%
E.	Penilaian hasil belajar			
	Guru melaksanakan penilain hasil belajar secara konsisten, sistematis, terprogram	90%	100%	10%
F.	Super visi dan proses pembelajaran			
	1) Pelaksanaan supervisi dilaksanakan sesuai proses	100%	100%	Terlaksana
	2) Guru di supervisi minimal 1 kali dalam 1 semester	95%	100%	5%
G.	Guru melakukan evaluasi dalam pembelajaran	100%	100%	Terlaksana

¹⁰ Wawancara dengan wakil kurikulum SMP Negeri 01 Ujan Mas yang bernama ibu Yatini, S.Pd.MM pada tanggal 06 april 2022

H.	Pelaporan sekolah terhadap proses pembelajaran	100%	100%	Terlaksana
I.	Tindak lanjut			
	1) Penghargaan terhadap guru berprestasi	100%	100%	Terlaksana
	2) Teguran terhadap guru yang belum memenuhi standar	95%	100%	5%
	3) Kesempatan guru mengikuti pelatihan	100%	100%	Terlaksana

Sumber: Wawancara dengan wakil kurikulum SMP Negeri 01 Ujan Mas yang bernama ibu Yatini, S.Pd.MM pada tanggal 06 april 2022.

8. Rencana Kerja Jangka Menengah

a. Analisis Kondisi Pendidikan Masa Datang (4 Tahun Ke Depan)

Sistem pendidikan di SMPN 01 Ujan Mas, pada 4 tahun yang akan datang adalah sebagai berikut:

a) Standar Proses

- 1) Sekolah akan melakukan perencanaan dan pengembangan penyusunan silabus untuk semua mata pelajaran memuat SKL,SI dan panduan penyusunan KTSP.
- 2) Sekolah akan memfasilitasi guru dalam menyusun dan mengembangkan RPP.
- 3) Sekolah akan memperhatikan rombel sesuai jumlah maksimal peserta didik.
- 4) Guru akan mempertahankan dan meningkatkan proses pembelajaran sesuai atau melampaui SNP.
- 5) Sekolah akan terus melaksanakan penilaian hasil belajar secara berkesinambungan.
- 6) Sekolah akan terus melaksanakan pemantauan proses pembelajaran secara berkesinambungan.
- 7) Sekolah akan terus melaksanakan supervisi secara berkesinambungan.
- 8) Sekolah akan mempertahankan pelaksanaan evaluasi secara berkesinambungan.
- 9) Sekolah akan terus melaksanakan tindak lanjut laporan sebagai bentuk pengawasan proses pembelajaran.

a) Standar Pengelolaan

- 1) Mengembangkan mekanisme perumusan dan sosialisasi visi misi sekolah.
- 2) Mengembangkan rencana kerja sekolah sebagai upaya pencapaian tujuan sekolah dan di koordinasi dengan pihak terkait.
- 3) Mengembangkan KTSP berbasis Kurikulum 2013.
- 4) Lebih selektif dalam menyeleksi siswa baru.
- 5) Meningkatkan pemberdayaan dan layanan pendidik dan tenaga kependidikan terhadap siswa.
- 6) Meningkatkan sarana dan prasarana yang dimiliki.
- 7) Menjalinkan kerjasama usaha dibidang industri sekitar sekolah
- 8) Meningkatkan kualitas dan kewibawaan kepemimpinan sekolah
- 9) Meningkatkan pengelolaan IT.

b) Standar Kompetensi lulusan

- 1) Sekolah akan mempertahankan bahkan meningkatkan prestasi dalam hasil belajar siswa.
- 2) Sekolah mengembangkan program yang mendukung kemajuan pembelajaran peserta didik menjadi pembelajar yang mandiri.
- 3) Sekolah akan selalu memotivasi siswa agar memiliki motivasi belajar dan percaya diri yang tinggi.
- 4) Sekolah akan mempertahankan pengembangan kepribadian peserta didik.
- 5) Sekolah akan menyusun program untuk peningkatan terhadap ketaatan agama.
- 6) Sekolah akan menyusun program untuk peningkatan ketaatan pelaksanaan ajaran agama.
- 7) Sekolah akan mempertahankan pengembangan keterampilan peserta didik.
- 8) Sekolah akan meningkatkan IPTEK peserta didik.
- 9) Sekolah akan mempertahankan dalam meningkatkan kemampuan jasmani dan olahraga serta kesehatan peserta didik.

c) Standar Penilaian

- 1) Guru akan mempertahankan upaya pengembangan instrumen dan penilaian sesuai dengan bentuk dan tehnik penilain.
- 2) Guru akan selalu menginformasikan ke peserta didik mengenai kriteria penilaian dan akan mengembalikan hasil penilaian

kepada siswa dan akan melaksanakan remedial bagi siswa yang belum tuntas.

- 3) Guru akan selalu melaporkan hasil belajar.
- 4) Sekolah akan selalu menentukan KKM sesuai dengan tuntutan kurikulum 2013.
- 5) Sekolah akan selalu menentukan kriteria kenaikan kelas melalui rapat.
- 6) Sekolah akan selalu menyelenggarakan ujian sekolah sesuai Standar Operasional Prosedur.

d) Standar Sarana dan Prasarana

- 1) Sekolah akan selalu mengalokasikan anggaran untuk pemeliharaan bangunan.
- 2) Sekolah akan selalu memelihara dan meningkatkan efektivitas dan efisiensi pemanfaatan fasilitas penunjang kegiatan belajar mengajar yang berkualitas.
- 3) Sekolah akan memelihara peralatan praktik untuk dapat digunakan dalam pelayanan praktik siswa.
- 4) Sekolah akan mengembangkan program-program untuk menjaga kebersihan lingkungan sekolah.

e) Standar pembiayaan

- 1) Sekolah akan selalu memanfaatkan Biaya Operasional Sekolah sesuai dengan perencanaan sekolah.
- 2) Sekolah akan selalu melibatkan semua pihak dalam penyusunan RKS.
- 3) Sekolah akan membangun jaringan usaha kerja dengan dunia industri.

f) Standar Isi

- 1) Sekolah perlu mempertahankan isi muatan kurikulum sesuai ketentuan yang telah di susun oleh BSNP.
- 2) Sekolah akan mempertahankan pengembangan kurikulum dengan mengacu pada 7 prinsip pengembangan kurikulum.
- 3) Sekolah akan terus melakukan review ulang kurikulum yang dimiliki setiap tahunnya.
- 4) Sekolah akan mempertahankan pengembangan kurikulum dengan mengacu pada dokumen pengembangan kurikulum.
- 5) Sekolah akan mempertahankan upaya penerapan prinsip-prinsip umum dalam pelaksanaan kurikulum.
- 6) Sekolah akan mempertahankan capaian 5 kriteria materi ajar yang harus dimuat dalam kurikulum sekolah.

- 7) Sekolah akan mempertahankan pengembangan materi kurikulum yang mengacu pada pencapaian kecakapan siswa agar melampaui standar.
 - 8) Sekolah akan mempertahankan unsur-unsur keterkaitan pada peserta didik.
 - 9) Sekolah akan mempertahankan beban belajar sesuai standar isi.
 - 10) Penentuan kalender pendidikan akan mengikuti standar isi.
 - 11) Pengembangan muatan lokal akan selalu mengikuti standar isi.
 - 12) Sekolah akan meningkatkan program layanan yang telah ada.
 - 13) BK terhadap siswa akan ditingkatkan sesuai dengan standar isi.
 - 14) Sekolah akan mempertahankan kegiatan ekstrakurikuler untuk memenuhi pengembangan diri siswa.
- g) Standar pendidik dan tenaga kependidikan
- 1) Sekolah akan mengembangkan kualifikasi akademik guru agar sesuai dengan standar.
 - 2) Kepala sekolah perlu meningkatkan kualifikasinya agar melebihi standar yang ada.
 - 3) Sekolah akan mengembangkan kualifikasi akademik tenaga administrasi agar melampaui SNP.
 - 4) Sekolah akan mengembangkan kualifikasi akademik kepala dan tenaga perpustakaan agar mencapai standar.
 - 5) Sekolah akan mengembangkan kualifikasi akademik kepala dan tenaga laboratorium agar mencapai standar.
 - 6) Kepala sekolah dan guru akan terus meningkatkan kompetensi sosial sesuai dengan standar.
 - 7) Kepala sekolah dan guru akan terus mempertahankan pencapaian kompetensi kepribadian sesuai dengan standar.
 - 8) Kepala sekolah dan guru akan terus mempertahankan pencapaian kompetensi profesional sesuai dengan standar.
 - 9) Kepala sekolah dan guru akan terus mempertahankan pencapaian kompetensi manajerial sesuai dengan standar.¹¹

¹¹ *Wawancara* dengan wakil kurikulum SMP Negeri 01 Ujan Mas yang bernama ibu Yatini, S.Pd.MM pada tanggal 06 april 2022

Jam Kegiatan pembelajaran SMP Negeri 01 Ujan Mas

**Tabel 4.6 Jam
pembelajaran SMP Negeri 01 Ujan Mas**

Pukul	Senin-Kamis	Jum'at	Sabtu
07.30-08.00	Upacara	Imtaq dan Senam	Literasi
08.00-08.40	KBM Istirahat KBM	KBM Istirahat KBM	KBM Istirahat KBM
08.40-09.20			
09.20-09.45			
09.45-10.25			
10.25-11.05	KBM	Ekstrakurikuler	KBM
11.05-11.35			
11.35-12.15			
14.00-17.00			

B. Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil Observasi, Wawancara, dan Dokumentasi maka dipaparkan tentang temuan penelitian yang diperoleh di lapangan. Untuk lebih jelasnya akan dijelaskan sebagai berikut:

1. Nilai-nilai yang di Internalisasikan Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMPN 01 Ujan Mas

Internalisasi nilai merupakan tehnik dalam pendidikan yang sasarannya tersampaikan pada pemilikan nilai melalui penghayatan, pendalaman, penguasaan secara mendalam yang berlangsung melalui bimbingan sehingga nilai-nilai yang didapat dari proses internalisasi akan lebih mendalam dan tertanam dalam kepribadian siswa. Internalisasi nilai dapat menyatu dalam diri seseorang melalui penyesuaian keyakinan, nilai,

sikap, tingkah laku dan aturan pada diri seseorang. Internalisasi nilai-nilai Pendidikan Agama Islam yaitu suatu proses memasukkan nilai agama secara penuh ke dalam hati siswa, sehingga mereka bersikap dan berperilaku berdasarkan ajaran agama islam kemudian dapat direalisasikan dalam kehidupan sehari-hari.

Untuk mengetahui nilai-nilai apa saja yang di internalisasikan dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 01 Ujan Mas peneliti melakukan wawancara langsung kepada kepala sekolah, Wakil Kurikulum, beberapa orang Wali kelas dan Guru Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 01 Ujan Mas.

“Nilai-nilai apa saja yang di internalisasikan dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 01 Ujan Mas”, Ibu RM selaku Kepala Sekolah SMP Negeri 01 Ujan Mas menjawab:

‘Pada umumnya Internalisasi Nilai-nilai dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam merupakan salah satu cara membentuk mental siswa agar memiliki pribadi yang bermoral, akhlak yang baik, dan bersusila. Sekolah memiliki peranan penting dalam dunia pendidikan. Selain untuk mencerdaskan anak bangsa dan juga mencetak siswa-siswi yang berakhlakul karimah, sesuai dengan apa yang diajarkan oleh Agama Islam. Membentuk akhlak pada saat ini merupakan hal yang sangat penting ditengah kemajuan zaman yang terus maju dan berkembang. Internalisasi Nilai-nilai merupakan salah satu upaya yang dapat dilakukan oleh sekolah untuk menanamkan nilai-nilai keislaman seperti taat beribadah dengan pembiasaan sholat dzuhur secara berjamaah bergantian lokal setiap harinya dan mencetak siswa-siswi yang berakhlakul karimah melalui kegiatan pembiasaan siswa-siswi diyakini akan lebih mudah dalam menerima dan menjalankan nilai-nilai yang ada didalam agama Islam. Nilai-nilai yang di internalisasikan dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam dimulai dari awal masuk sekolah sampai nanti pulang dilihat dari nilai

disiplin siswa datang kesekolah pada jam yang sudah tertera di peraturan sekolah khususnya SMPN 01 Ujan Mas. Siswa dibiasakan mempunyai nilai kesopanan dengan program 4 s (senyum, sapa, salam, sopan santun). (RM. 1)

Selanjutnya Ibu YN selaku Wakil Kurikulum SMP Negeri 01 Ujan

Mas beliau menjelaskan bahwasanya:

‘Nilai merupakan landasan dan dasar bagi perubahan seseorang, nilai sebagai suatu daya pendorong dalam hidup seseorang baik pribadi maupun kelompok, Oleh karena itu nilai-nilai karakter religius memiliki peran yang sangat penting dalam proses perubahan tingkah laku siswa. Nilai-nilai religius yang diinternalisasikan di setiap lembaga berbeda pada penekanannya, akan tetapi hakikat nilai-nilai religius yang telah dijelaskan dalam pembelajaran atau sesuai dengan kurikulum K-13 sudah dicoba untuk ditanamkan kepada siswa, tergantung berhasil tidaknya penanaman nilai religius tersebut. Banyak nilai yang harus ditanamkan kepada siswa dan nilai inilah yang nanti menjadi acuan dalam melakukan tindakan atau bersikap. Dalam Nilai-nilai religius yang menjadi inspirasi dan sekaligus pemandu utama dalam penyelenggaraan pendidikan di sekolah, dengan nilai-nilai agama sekolah dapat membentuk sikap dan kepribadian yang kuat, memompa semangat keilmuan dan karya, membangun karakter, pribadi yang sholeh - sholehah, membangun sikap peduli. Untuk membangun karakter siswa yang baik harus ditanamkan nilai-nilai religius seperti iman, taqwa, ikhlas, jujur, sabar, sopan, bertanggung jawab, disiplin, peduli dan hormat. Nilai-nilai inilah yang nantinya dapat membentuk kepribadian siswa, Sebagai acuan atau pedoman dalam bertindak baik disekolah ataupun di luar sekolah, baik bersikap kepada orang tua, guru, teman, dan orang lain. Ketika siswa sudah dibekali dengan Nilai-nilai religius maka yang diharapkan siswa akan menjadi pribadi yang baik dan berkarakter’.(YN. 2)

Senada dengan penjelasan oleh Ibu YN, Ibu RH merupakan Wali

Kelas VIII A beliau menjelaskan bahwasanya Nilai-nilai yang di internalisasikan dalam pembelajaran PAI sebagai berikut:

‘Nilai-nilai religius seperti iman, takwa, ikhlas, syukur, tawadhu’ dan jujur yang bersumber dari agama islam, yang saya tanamkan kepada siswa tetapi penanaman nilai itu gampang-gampang susah, tidak

cukup hanya dengan menjelaskan kepada siswa di dalam kelas menunjukkan bahwa ini baik dan itu buruk, tetapi yang menjadi intinya bagaimana nilai religius menyatu pada siswa maka butuh yang namanya pembinaan atau bimbingan, seperti menanamkan nilai iman maka bisa menciptakan rutinitas shalat dzuhur berjamaah dengan bergantian lokal setiap harinya, hal ini diharapkan nilai religius dapat menyatu dengan baik pada diri siswa. Nilai dalam kehidupan mencerminkan tumbuh-kembangnya kehidupan beragama dengan memiliki aqidah, ibadah dan akhlak yang menjadi pedoman dalam berperilaku sesuai dengan aturan yang ditetapkan. Nilai-nilai religius ditanamkan kepada siswa seperti iman, takwa, ikhlas, syukur, tawadhu' dan jujur'. (RH. 3)

Berkaitan dengan pendapat ibu RH Wali Kelas VIII A narasumber bapak RD Wali kelas VIII B mengatakan bahwa Nilai-nilai yang di internalisasikan dalam pembelajaran PAI sebagai berikut:

'Nilai yang di tanamkan kepada siswa iya banyak nak, sesuai dengan tujuan dari pembelajaran yang sudah direncanakan pada awal pembelajaran, sebut saja nilai Iman. Dalam pembelajaran PAI ada tema tentang Iman kepada Rasul, maka nilai yang ditanamkan adalah Iman. Tetapi hal ini bukan berarti hanya nilai itu saja yang ditanamkan. Meskipun dalam perencanaan pembelajaran tidak disebutkan'.(RD. 4)

Senada dengan penjelasan oleh bapak RD Wali kelas VIII B, narasumber ibu MZ VIII C beliau menjelaskan bahwasanya Nilai-nilai yang di internalisasikan dalam pembelajaran PAI sebagai berikut:

'Untuk membangun karakter siswa yang baik harus ditanamkan nilai-nilai religius seperti Iman, taqwa, ikhlas, jujur, sabar, supan, bertanggung jawab, disiplin, peduli dan hormat. Nilai-nilai inilah yang nantinya dapat membentuk kepribadian siswa. Sebagai acuan atau pedoman mereka dalam bertindak baik di Sekolah ataupun diluar Sekolah, bersikap baik kepada orang tua, guru. Ketika siswa sudah dibekali dengan nilai-nilai relijius maka yang diharapkan siswa mempunyai keperibadian yang baik dan berkarakter'.(MZ. 5)

Selaras dengan yang disampaikan,ibu RM, ibu YN, ibu RH, bapak RD, ibu MZ, Selaku guru mata pelajaran PAI ibu LY mengatakan bahwa Nilai-nilai yang di internalisasikan dalam pembelajaran PAI sebagai berikut:

‘Sebenarnya, Nilai-nilai religius yang ditanamkan kepada siswa sudah sesuai yang tercantum dalam kurikulum nak, jadi di SMPN 01 Ujan Mas ini kita tanamkan Nilai-nilai religius agar siswa mempunyai karakter yang baik, itu sudah menjadi salah satu penanaman nilai. Nilai-nilai religius yang tertanam di sekolah ini seperti iman, islam, taqwa, syukur, tawadhu, jujur yang bersumber dari agama islam, ya itu yang saya tanamkan kepada siswa, tetapi penanaman nilai itu gampang-gampang susah, tidak cukup dengan menjelaskan kepada siswa di dalam kelas menunjukkan bahwa ini benar dan itu salah, tetapi yang menjadi inti bagaimana nilai tersebut menyatu pada siswa maka butuh yang namanya pembinaan dan bimbingan, seperti menanamkan nilai iman maka bisa menciptakan rutinitas shalat dzuhur berjamaah. Hal ini diharapkan nilai tersebut menyatu pada diri siswa.’(LY,6)

Senada dengan penjelasan oleh Ibu LY selaku guru PAI kelas VII, Bapak WM merupakan guru PAI kelas VIII, beliau menjelaskan bahwasanya Nilai-nilai yang di internalisasikan dalam pembelajaran PAI sebagai berikut:

‘Banyak nilai religius yang ditanamkan kepada siswa sesuai dengan yang tertera dalam kurikulum K-13 tapi hal ini juga harus diimbangi dengan cara penginternalisasian nilai tersebut salah satunya dengan bentuk keteladanan siswa wajib datang tepat waktu ke sekolah, karena ada kewajiban siswa pada peraturan yang berlaku di sekolah setelah selesai pembelajaran pada siang hari sebelum pulang sekolah siswa melaksanakan shalat dzuhur secara berjamaah. Semua siswa di sekolah ini harus menjunjung tinggi sopan santun, tenggang rasa dan saling tolong menolong, sebagai wujud dari nilai-nilai agama yang di internalisasikan sehingga siswa terbiasa dengan hal-hal baik seperti saling membantu dan selalu menghormati sesama guru dan teman’.(WM. 7)

Selaras dengan penjelasan oleh Bapak WM merupakan guru PAI kelas VIII, Bapak RS merupakan guru PAI kelas IX, beliau menjelaskan

bahwasanya Nilai-nilai yang di internalisasikan dalam pembelajaran PAI sebagai berikut:

‘Nilai religius yang harus ditanamkan kepada siswa sesuai dengan visi sekolah nak, iman dan taqwa sehingga harapannya dapat membentuk akhlak yang mulia. Nilai-nilai agama yang kami internalisasikan kepada para sisw dari berbagai macam kegiatan yang biasanya dilakukan oleh semua guru sebelum memulai pembelajaran. Selain membaca bacaan do’a-do’a dan al-qur’an yang dilakukan setiap hari ada juga kegiatan sholat berjama’ah seperti sholat dzuhur, sholat jum’at dan sholat sunnah, hal ini dilakukan agar siswa tertanam keterbiasaan dalam hal yang baik, makanya pada hari jum’at siswa wajib mengikuti kegiatan imtaq di pagi hari, hal ini karena kami berkeinginan untuk memberikan keterampilan serta melatih mental dan menjadikan siswa lebih percaya diri ketika tampil didepan sehingga tidak hanya segi kognitif saja yang mendapat pengajaran dan pembinaan’.(RS. 8)

Berdasarkan wawancara dan observasi yang telah peneliti lakukan, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut Nilai-nilai religius yang dikembangkan di SMPN 01 Ujan Mas yakni berupa nilai ketaqwaan, keikhlasan, kejujuran, kesopanan, tolong-menolong dan toleransi agar siswa mempunyai karakter yang baik sehingga tertanam nilai-nilai yang baik seperti iman, islam, syukur, tawadhu yang bersumber dari agama islam.

2. Proses Internalisasi Nilai-nilai Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMPN 01 Ujan Mas

Proses internalisasi nilai religius pada pembelajaran PAI di SMPN 01 Ujan Mas guru memiliki cara agar nilai yang akan di internalisasikan bisa berhasil, karena dalam menanamkan nilai pada siswa harus mempunyai trik tersendiri. Proses pembelajaran sangat berperan dalam menentukan keberhasilan

tertanamnya nilai-nilai religius pada siswa, dalam proses penanaman nilai akan terjadi kegiatan timbal balik antara guru dan siswa untuk mencapai tujuan yang lebih baik. Proses internalisasi nilai-nilai dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam salah satu tujuan untuk membentuk mental siswa agar memiliki pribadi yang baik dan bermoral, berakhlak yang baik, bersusila sehingga bertambahnya iman pada siswa. Proses internalisasi nilai-nilai religius yang ditimbulkan berupa keimanan, kejujuran, hormat, sopan dalam hal perbuatan dan memiliki akhlak yang baik, proses internalisasi nilai-nilai dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam harus berlandaskan al-qur'an dan Assunnah sehingga diharapkan siswa akan terhindar dari hal-hal yang menghambat perkembangan pembelajaran siswa.

Proses internalisasi nilai-nilai religius dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam dibuktikan dengan adanya jam kegiatan pembelajaran yang teratur dan berkelanjutan di SMPN 01 Ujan Mas jam kegiatannya rutin dilakukan oleh para siswa di sekolah mulai dari masuk sekolah hingga pulang sekolah, proses internalisasi nilai-nilai religius tidak hanya diberikan ketika jam pembelajaran di kelas, akan tetapi diluar setelah selesai pembelajaran siswa-siswi mendapatkan pendidikan untuk menambah pengetahuan dan pendalaman ilmu agama. Sekolah ini mewajibkan seluruh siswa-siswi untuk melaksanakan sholat dzuhur secara berjamaah dengan bergantian lokal setiap harinya, pada jum'at pagi sekolah mengadakan kegiatan imtaq yang bertujuan memberi pencerahan, siraman rohani dan melatih siswa-siswi di SMPN 01 Ujan Mas untuk berani tampil mengisi kegiatan jum'at imtaq yang dijadwalkan setiap kelas secara bergantian dari kelas VII-IX jadi semua kelas dapat tampil dalam kegiatan jum'at imtaq sehingga

persiapan siswa benar-benar matang. Proses internalisasi nilai-nilai religius yang mana guru Pendidikan Agama Islam memberikan masukan agar diadakan penanaman nilai agama sebelum pembelajaran berlangsung seperti, sebelum memulai pembelajaran siswa membaca ayat suci Al-Qur'an secara bersama dikelas setiap pagi hari selama kurang lebih 10-15 menit, dengan adanya pembiasaan membaca Al-Qur'an setiap harinya membuat siswa dan guru memiliki kemudahan serta timbal balik, melalui penjelasan yang disampaikan guru dan didukung oleh sekolah, guru sangat berperan dalam proses internalisasi nilai religius, untuk itu proses internalisasi nilai-nilai dalam pembelajaran harus maksimal agar sesuai dengan yang diharapkan. Berkaitan dengan proses internalisasi nilai-nilai dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMPN 01 Ujan Mas peneliti melakukan wawancara dengan Ibu kepala sekolah RM, beliau menyatakan sebagai berikut:

'Proses internalisasi nilai religius di SMPN 01 Ujan Mas dilakukan dengan berbagai cara diantaranya sebelum memulai pembelajaran siswa mengaji bersama selama 10-15 menit sembari mengajarkan masalah berpakaian sesuai dengan ketentuan, sekolah menginternalisasikan berbagai macam kegiatan keagamaan kepada siswa supaya mengetahui dan memahami bahwa nilai-nilai agama dalam kehidupan sangat penting dalam menjadikan kepribadian siswa yang berakhlak dan tidak hanya didalam sekolah saja akan tetapi juga bisa berakhlak baik dalam kehidupan bermasyarakat'.(RM. 9)

Senada dengan penjelasan oleh Ibu RM selaku kepala sekolah SMPN 01 Ujan Mas, Ibu YN merupakan Wakil kurikulum SMPN 01 Ujan Mas, beliau menjelaskan bahwasanya Proses internalisasi Nilai-nilai dalam pembelajaran PAI sebagai berikut:

‘Proses internalisasi nilai-nilai religius dilakukan dalam kegiatan pembelajaran dikelas oleh para guru, bukan hanya guru mata pelajaran agama yang tertera dalam kurikulum dan juga ketika mengajar diluar jam mata pelajaran agama harus mengaitkan antara pelajaran tersebut dengan konsep islam, internalisasi nilai-nilai agama yang ada disekolah ini dilakukan menggunakan dua cara yaitu dengan cara formal yang dilakukan oleh guru mata pelajaran yang mengajar dikelas berupa tauladan dan pembiasaan seperti cerita pada waktu zaman rasulullah dan khulafaurrashidin serta ruang yang selalu dikaitkan dengan akhlak para nabi dan sahabat. Dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang notabennya adalah pendidikan nilai maka ada banyak nilai yang harus ditanamkan kepada siswa dan nilai inilah yang nanti menjadi acuan dalam melakukan tindakan atau bersikap, Ketika nilai yang ditanamkan adalah baik maka sikap yang akan diperlihatkan oleh siswa tersebut juga baik. Dalam pelaksanaan proses pembelajaran tentu harus disesuaikan dengan rancangan yang telah dibuat, Sebelum melaksanakan proses pembelajaran maka perlu membuat perencanaan terlebih dahulu, perencanaan bertujuan supaya kegiatan pembelajaran terarah sesuai dengan tujuan yang akan dicapai. ’.(YN. 10)

Selaras dengan penjelasan oleh Ibu YN merupakan Wakil kurikulum SMPN 01 Ujan Mas, Ibu RH merupakan Wali kelas VIII A, beliau menjelaskan proses internalisasi Nilai-nilai dalam pembelajaran PAI membutuhkan kebiasaan dan keteladanan agar berjalan dengan baik, baik dari kepala sekolah, guru serta lingkungan sekolah. Maka dari itu siswa membutuhkan binaan ketika diberikan pemahaman nilai-nilai agama siswa dapat memahami, menyerap dan mengamalkan dalam kehidupan sehari-hari sebagai berikut:

‘Proses internalisasi nilai-nilai agama menjadikan karakter religius siswa sehingga memiliki kepribadian yang baik dan islami tidak hanya dalam bergaul sesama teman dan guru tetapi dalam bermasyarakat selalu menghormati, berbusana yang sopan dengan tujuan untuk membentuk sikap dan kepribadian yang kuat, memompa semangat keilmuan dan karya, membangun karakter, pribadi yang sholeh, membangun sikap peduli, siswa dapat menunjukkan sikap dan perilaku yang baik dimasyarakat. Semua proses berawal dari kegiatan dan tanpa

paksaan, menambah ilmu pengetahuan, membentuk kepribadian sehingga menjadi berkesan'.(RH. 11)

Sejalan dengan penjelasan oleh Ibu RH selaku Wali kelas VIII A, Bapak RD merupakan Wali kelas VIII B, beliau menjelaskan bahwasanya Proses internalisasi Nilai-nilai dalam pembelajaran PAI sebagai berikut:

'Proses internalisasi nilai-nilai religius di SMPN 01 Ujan Mas diberikan mulai dari masuk sekolah pada mulanya siswa belum terbiasa akan tetapi lama kelamaan siswa menjadi terbiasa, dilakukan secara bersama-sama dengan siswa-siswi dan guru juga mendampingi maka siswa dengan senang hati menerima nilai yang diajarkan sehingga menjadi menyenangkan. Dengan adanya internalisasi nilai-nilai religius disekolah siswa dapat mengambil hikmahnya yang sekarang sering sholat berjamaah dan ketika pulang dulunya enggan untuk mengerjakan secara sholat secara berjamaah dan jarang membaca al-qur'an sekarang siswa-siswi disekolah ini sudah mempunyai rasa ukhuwah yang kuat dan memiliki saling tenggang rasa kekeluargaan yang tinggi'.(RD. 12)

Selaras dengan penjelasan oleh Bapak RD selaku Wali kelas VIII B, Ibu MZ merupakan Wali kelas VIII C, beliau menjelaskan bahwasanya Proses internalisasi Nilai-nilai dalam pembelajaran PAI sebagai berikut:

'Dalam proses internalisasi nilai-nilai dalam pembelajaran PAI melalui proses penanaman nilai siswa mempunyai akhlak yang baik dan tingkah laku yang santun serta beberapa tahapan yang saya berikan, pertama saya memberikan pemahaman kepada siswa mengenai nilai agama yang baik, kedua melakukan proses peneladanan atas pemahaman yang sudah diberikan, kemudian menghimbau siswa agar menerapkan nilai religius di sekolah dan rumah masing-masing. Pihak sekolah menerapkan peraturan serta kegiatan yang mengandung nilai religius sehingga para siswa terbiasa mengaplikasikan nilai religius'.(MZ. 13)

Hal ini senada diungkapkan oleh guru mata pelajaran pendidikan agama islam kelas VII oleh Ibu LY mengatakan bahwa Proses internalisasi dilakukan dalam segala aspek untuk meningkatkan karakter religius siswa

supaya menjadi generasi yang berakhlak mulia, guru memberikan dorongan kepada siswa untuk membiasakan mendalami internalisasi nilai-nilai religius disekolah sebagai berikut:

‘Proses internalisasi nilai-nilai religius di SMPN 01 Ujan Mas saya lihat cukup disiplin dengan melibatkan semua siswa dan guru yang ada disekolah terkait dengan kedisiplinan siswa sehingga mentaati peraturan yang berlaku, datang tepat waktu sehingga semua kegiatan memberikan kelakuan yang baik untuk siswa dimulai dari siswa datang sekolah hingga pulang dengan tujuan memberikan ketertiban dalam berdisiplin. Internalisasi nilai-nilai religius dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam sebagai usaha untuk mewujudkan terjadinya proses internalisasi nilai-nilai religius pada diri siswa sehingga berpengaruh terhadap sikap siswa, penginternalisasian nilai dilakukan dengan bimbingan dan pembinaan sehingga bisa menyatu ke dalam kepribadian siswa’.(LY. 14)

Selaras dengan penjelasan oleh Ibu LY selaku guru mata pelajaran pendidikan agama islam kelas VII, Bapak WM merupakan guru mapel PAI kelas VIII, beliau menjelaskan bahwasanya Proses internalisasi Nilai-nilai dalam pembelajaran PAI sebagai berikut:

‘Proses internalisasi nilai-nilai religius membentuk karakter siswa sehingga memiliki kepribadian yang baik harapan kami sebagai guru dengan adanya proses internalisasi nilai-nilai religius di SMPN 01 Ujan Mas ini bisa menciptakan suasana yang religi pada lingkungan sekolah khususnya pada diri siswa, tidak hanya ketika mereka berada dalam lingkungan sekolah akan tetapi pada saat mereka berada dimasyarakat, lingkungan keluarga, menciptakan generasi yang baik dan dapat menerapkan apa yang telah diterima oleh siswa’.(WM. 15)

Sejalan dengan penjelasan oleh Bapak WM selaku guru mata pelajaran pendidikan agama islam kelas VIII, Bapak RS merupakan guru mapel PAI kelas IX, beliau menjelaskan bahwasanya Proses internalisasi Nilai-nilai dalam pembelajaran PAI sebagai berikut:

‘Proses internalisasi nilai-nilai religius yang ditimbulkan berupa keimanan, kejujuran, hormat, sopan dalam hal perbuatan dan memiliki akhlak yang baik, proses internalisasi nilai-nilai dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam harus berlandaskan al-qur’an dan Assunnah sehingga diharapkan siswa terhindar dari hal-hal yang menghambat perkembangan pembelajaran siswa, dengan adanya proses internalisasi nilai-nilai religius yang dirasakan siswa menjadi lancar membaca Al-Qur’an walaupun hanya 10-15 menit setiap harinya melalui proses dan pembiasaan. Proses internalisasi nilai religius pada pembelajaran PAI di SMPN 01 Ujan Mas saya menggunakan cara supaya nilai yang akan di internalisasikan bisa berhasil, karena dalam menanamkan nilai religius pada diri siswa kami selaku guru PAI harus mempunyai trik tersendiri. Proses pembelajaran sangat berperan dalam menentukan keberhasilan tertanamnya nilai-nilai religius pada siswa, dalam proses penanaman nilai akan terjadi kegiatan timbal balik antara guru dan siswa untuk mencapai tujuan yang lebih baik.’(RS. 16)

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan, maka dapat disimpulkan Proses internalisasi Nilai-nilai dalam pembelajaran PAI dapat meningkatkan karakter siswa yang baik dan menjadikan siswa beriman taat dalam beribadah, bertaqwa, ikhlas, jujur, sabar, sopan santun, bertanggung jawab, disiplin, peduli, hormat dan patuh, bermoral, berakhlak yang baik, bersusila sehingga bertambahnya iman pada siswa.

C. Pembahasan Penelitian

1. Nilai-nilai yang di Internalisasikan dalam Pembelajaran PAI di SMPN 01 Ujan Mas.

Internalisasi nilai dalam karya Rahmat Mulyana didefinisikan sebagai menyatunya nilai dalam diri seseorang atau dalam bahasa psikologi merupakan

penyesuaian keyakinan, nilai, sikap, perilaku, praktik dan aturan pada diri seseorang.¹²

Ada pula yang menyatakan bahwasanya internalisasi nilai adalah proses menjadikan nilai sebagai bagian dari diri seseorang.¹³ Selanjutnya proses tersebut tercipta dari adanya pendidikan nilai dalam pengertian yang sesungguhnya, yaitu terciptanya suasana lingkungan dan interaksi pembelajaran yang memungkinkan terjadinya proses sosialisasi dan internalisasi nilai-nilai.¹⁴

Menurut Chabib Thoha, internalisasi merupakan teknik dalam pendidikan nilai yang sarannya sampai pada pemilikan nilai yang menyatu dalam kepribadian siswa.¹⁵

Internalisasi nilai-nilai religius dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di simpulkan sebagai usaha untuk mewujudkan terjadinya proses internalisasi nilai-nilai religius pada diri siswa sehingga berpengaruh terhadap sikap siswa. Jadi teknik pembinaan yang dilakukan adalah pembinaan yang mendalam dan menghayati nilai-nilai religius yang dipadukan dengan nilai-nilai pendidikan secara utuh yang sarannya menyatu dalam kepribadian siswa, sehingga menjadi satu karakter atau watak siswa.

Internalisasi adalah suatu proses pemasukan nilai pada diri seseorang atau individu yang akan membentuk pola pikir dalam melihat makna realita pengalaman. Secara etimologis, Internalisasi menunjukkan suatu proses. Dalam

¹² Rahmat Mulyana, *Mengartikulasi Pendidikan Nilai*, (Bandung: Alfabeta, 2004, cet.1), hlm.21.

¹³ Soedijarto, *Menuju Pendidikan Nasional yang Relevan dan Bermutu*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1993, Cet, 4), hlm. 14.

¹⁴ Soedijarto, *Menuju Pendidikan Nasional...*, hlm. 128.

¹⁵ Chabib Thoha, *Kapita Selekta Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1996), hlm. 87-93.

kaidah bahasa Indonesia akhiran-isasi mempunyai definisi yang berarti proses. Sehingga internalisasi dapat didefinisikan sebagai suatu proses. Dalam kamus besar bahasa Indonesia Internalisasi diartikan sebagai penghayatan, pendalaman, penguasaan secara mendalam yang berlangsung melalui binaan dan bimbingan.¹⁶

Internalisasi secara terminologi diartikan sebagai penggabungan sikap, standar tingkah laku, pendapat dalam kepribadian bahwa pemahaman nilai dapat dipraktikkan dan berimplikasi pada sikap. Internalisasi adalah suatu proses pemahaman individu yang melibatkan ide, konsep, dan tindakan yang terdapat dari luar kemudian bergerak ke dalam pikiran suatu kepribadian hingga individu yang bersangkutan menerima nilai sebagai norma yang diyakini. Internalisasi menurut Kalidjernih “internalisasi merupakan suatu proses dimana individu belajar dan diterima menjadi bagian, sekaligus mengikat diri ke dalam nilai-nilai dan norma sosial dari perilaku suatu masyarakat”.¹⁷

Menurut Johnson internalisasi adalah “proses dimana orientasi nilai budaya dan peran benar-benar disatukan dengan sistem kepribadian”.¹⁸

Internalisasi menurut Kama Abdul Hakam dan Encep Syarief Nurdin diartikan sebagai proses menghadirkan sesuatu nilai yang asalnya dari dunia eksternal menjadi milik internal bagi individu maupun kelompok.¹⁹

Internalisasi merupakan penghayatan seseorang secara mendalam yang berlangsung melalui binaan dan bimbingan. Proses kebebasan berpikir seseorang

¹⁶ *Kamus Besar Bahasa Indonesia* 1989, hlm 336.

¹⁷ Kalidjernih 2010, *Internalisasi Nilai (Norma Sosial Masyarakat)*, hlm 71.

¹⁸ Johnson 1986, *Internalisasi Nilai Budaya*, hlm 124.

¹⁹ Kama Abdul Hakam dan Encep Syarief Nurdin, *Metode Internalisasi Nilai-Nilai (Untuk Modifikasi Perilaku Berkarakter)*, (Bandung :Maulana Media Grafika,2016), hlm 5-7.

dengan melibatkan ide, konsep dan didapat dari luar pikiran. Seorang individu belajar menerima menjadi bagian sekaligus mengikat diri ke dalam nilai-nilai dan norma sosial dari perilaku suatu masyarakat, sehingga menjadi kesadaran sendiri yang diwujudkan dalam sikap dan perilaku. Internalisasi muncul secara melekat dari dalam diri setiap individu dengan didorong oleh naluri melalui hasrat dan sudah diwariskan dalam organisme individu sehingga dapat dipengaruhi oleh situasi sekitar dengan karakter masing-masing serta bisa dirasakan oleh dirinya.

Internalisasi memiliki tujuan untuk memasukkan nilai baru dan memantapkan nilai yang sudah tertanam pada masing-masing individu atau kelompok. Nilai yang diinternalisasikan bisa berupa nilai kebangsaan, akhlak, budaya, keagamaan dan nilai objektif yang diyakini baik untuk suatu kelompok atas dasar pembuktian indrawi. Internalisasi sebagai bentuk pewarisan nilai-nilai kebajikan, baik, benar, indah dan bijaksana yang dijunjung tinggi masyarakat agar menciptakan generasi penerus yang berkarakter.

Secara sosiologis, Scott menyatakan pendapatnya tentang internalisasi yakni: “Internalisasi melibatkan sesuatu yakni ide, konsep dan tindakan yang bergerak dari luar ke suatu tempat hingga berpindah ke suatu pikiran dari kepribadian. Struktur dan kejadian dalam masyarakat lazim membentuk pribadi dalam diri seseorang sehingga terjadinya internalisasi”.²⁰ Hal yang dikemukakan oleh Mead “dalam proses pengkontruksian suatu pribadi melalui bertukar pikiran, apa yang terinternalisasi di dalam diri seseorang sehingga dapat dipengaruhi oleh norma-norma di luar dirinya”.²¹

Menurut Hornsby, mengungkapkan internalisasi merupakan : “Something to make attitudes, feeling, beliefs, etc fully part of one’s personality by absorbing them through repeated experience of or exposure to them”.

²⁰ Scott 1971, *Ide Konsep Pikiran*, hlm 12.

²¹ Mead 1943, *Internalisasi Norma Individu*, hlm 45.

Artinya: “sesuatu untuk membuat sikap, perasaan, keyakinan sepenuhnya merupakan bagian dari kepribadian seseorang akan menyerap pikiran mereka dengan pengalaman berulang atau yang mereka ucapkan”.²²

Pendapat dari Tafsir, mengartikan internalisasi sebagai “upaya memasukkan pengetahuan (knowing), dan keterampilan (doing) dalam pribadi sendiri”.²³

Menurut Koentjaraningrat, ia menyatakan bahwa: “Internalisasi berpangkal dari hasrat biologis dan bakat dari dalam naluri yang sudah ada semenjak warisan dalam organisme tiap individu yang dilahirkan. Akan tetapi, yang mempunyai peranan terpenting dalam hal membangun manusia, kemasyarakatan itu adalah situasi sekitar, macam-macam individu di tiap-tiap tingkat dalam proses sosialisasi dan enkulturasinya.”²⁴

Berdasarkan pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa internalisasi muncul secara melekat dari dalam diri setiap individu dan didorong oleh naluri serta hasrat biologi yang sudah diwariskan dalam organisme setiap individu yang dapat dipengaruhi oleh situasi sekitar. Internalisasi dapat diartikan sebagai suatu penghayatan nilai-nilai atau norma sehingga menjadi kesadaran yang diwujudkan dalam sikap dan perilaku.

2. Proses Internalisasi Nilai-nilai dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMPN 01 Unjan Mas.

Proses Internalisasi adalah suatu proses yang berlangsung sepanjang hayat dari individu, yaitu mulai dari lahir hingga akhir hayat. Sepanjang hayat

²² Hornsby 1995, *Personality Experience*, hlm 24.

²³ Mead 1943, *Internalisasi Norma Individu*, hlm 45.

²⁴ Hornsby 1995, *Personality Experience*, hlm 24.

seorang individu akan terus belajar untuk mengolah segala perasaan, hasrat, nafsu dan emosi yang membentuk kepribadian.

Tahapan dan proses internalisasi diawali dengan penyampaian informasi yang ingin di internalisasikan sampai dengan tahap pemilikan menyatu pada nilai kepribadian siswa sehingga akan sampai pada taraf karakterisasi. Berdasarkan proses internalisasi seseorang akan menerima norma-norma dari seseorang atau kelompok masyarakat lain yang berpengaruh dan akan melibatkan beberapa tahapan-tahapan.

Menurut Muhaimin, dalam proses internalisasi yang dikaitkan dengan pembinaan siswa ada tiga tahap yang mewakili proses atau tahap terjadinya internalisasi yaitu:

- 1) Tahap transformasi nilai, tahap ini merupakan suatu proses yang dilakukan oleh pendidik dalam menginformasikan nilai-nilai yang baik dan kurang baik. Pada tahap ini hanya terjadi komunikasi verbal antara pendidik dan siswa.
- 2) Tahap transaksi nilai, yaitu tahap pendidikan nilai dengan jalan melakukan komunikasi dua arah, atau interaksi antara siswa dengan pendidik yang bersifat interaksi timbal balik.
- 3) Tahap trans-internalisasi, tahap ini jauh lebih mendalam dari tahap transaksi. Pada tahap ini bukan hanya dilakukan dengan komunikasi verbal akan tetapi

sikap mental dan kepribadian. Jadi pada tahap ini komunikasi kepribadian yang berperan aktif.²⁵

Hal ini melatih peserta didik untuk memahami nilai sesuai dengan kondisi yang dirasakannya, mengaktualisasikan nilai dalam keseharian dan memiliki kesempatan untuk membiasakan pengaktualisasian nilai dengan trans-internalisasi, diharapkan dapat menyentuh ranah kognitif, afektif dan psikomotorik pada anak.

Menurut Al-Ghazali internalisasi dalam pendidikan islam adalah peneguhan akhlak dan sifat yang tertanam dalam diri seseorang serta dapat dinilai baik buruknya dengan ukuran ilmu pengetahuan dan norma agama.²⁶

Proses internalisasi berlangsung sepanjang hidup individu, yaitu saat ia dilahirkan sampai akhir hayatnya, sepanjang hayat seorang individu terus belajar untuk mengolah segala perasaan, hasrat, nafsu dan emosi yang membentuk kepribadiannya.

Proses internalisasi dapat membantu seseorang mendefinisikan siapa dirinya melalui nilai-nilai yang ada pada dirinya serta dalam masyarakat yang sudah tercipta bentuk serangkaian norma dan praktik.

Hal ini sama halnya dengan pendapat Marmawi Rais yang menyatakan bahwa:

“Proses internalisasi lazim lebih cepat terwujud melalui keterlibatan peran model (role-models). Individu mendapatkan seseorang yang dapat dihormati dan dijadikan panutan, sehingga dia dapat menerima

²⁵ Muhaimin, *Strategi Belajar Mengajar*, (Surabaya, Citra Media, 1996), hlm. 153.

²⁶ Muhaimin, *Strategi Belajar Mengajar*, (Surabaya, Citra Media, 1996), hlm. 153.

serangkaian norma yang ditampilkan melalui keteladanan. Proses ini lazim dinamai sebagai identifikasi (identification), baik dalam psikologi maupun sosiologi. Sikap dan perilaku ini terwujud melalui pembelajaran atau asimiliasi secara subsadar (subconscious)”²⁷

Berdasarkan pendapat tersebut, dapat dijelaskan bahwa proses internalisasi lebih mudah terwujud melalui adanya karakter panutan, seseorang akan lebih mudah untuk menginternalisasikan sesuatu melalui peran keteladanan sehingga seseorang bisa dengan cepat menerima serangkaian norma yang ditampilkan.

Dalam psikologi, menurut Rais proses internalisasi merupakan “proses penerimaan serangkaian norma dari orang atau kelompok lain yang berpengaruh pada individu atau yang dinamai internalisasi ini melibatkan beberapa tahapan”²⁸.

Sama halnya disebutkan oleh pakar psikoanalisis, Freudian menyatakan bahwa beberapa tahapan-tahapan dari proses internalisasi yakni “tahap proyeksi (projection) dan introyeksi (introjections) yang menjadi mekanisme pertahanan”.

Proses internalisasi terdapat beberapa tahapan yakni tahap proyeksi dan introyeksi. Proyeksi merupakan fase awal dari introyeksi. Introyeksi mengacu kepada suatu proses dimana individu menyalin suatu sikap atau perilaku dari orang sekitarnya.

Nilai adalah suatu yang memungkinkan individu atau kelompok sosial yang membuat keputusan mengenai apa yang ingin dicapai atau sebagai sangat dibutuhkan. Nilai sangat berkaitan dengan norma yang dianut

²⁷ Kama Abdul Hakam dan Encep Syarief Nurdin, *Internalisasi Nilai-Nilai (Untuk*

²⁸ *Modifikasi Perilaku Berkarakter)*, (Bandung :Maulana Media Grafika,2016), hlm. 8.

masyarakat sebagai suatu kesatuan. Sidi Gazalba mengartikan bahwa nilai sesuatu yang bersifat abstrak dan ideal.²⁹

Nilai-nilai pendidikan Islam merupakan harapan tentang sesuatu atau sifat-sifat dan hal-hal yang berguna serta bermanfaat bagi manusia dan dijadikan sebagai acuan tingkah laku dapat melekat pada pendidikan Islam yang digunakan sebagai dasar manusia untuk mencapai tujuan hidupnya yakni mengabdikan pada Allah SWT.

Sesungguhnya nilai-nilai Pendidikan Agama Islam terkait erat dengan nilai-nilai yang ada dalam Islam. Dimana nilai-nilai yang ada berusaha ditransformasikan kepada umat Islam melalui Pendidikan Agama Islam.³⁰ Nilai-nilai Islam yang ditransformasikan melalui Pendidikan Agama Islam ini kemudian terlembagakan menjadi nilai-nilai Pendidikan Agama Islam.³¹ Nilai-nilai pokok ajaran Islam diantaranya meliputi iman, islam dan ihsan, dimana sebagai satu kesatuan integral yang tidak dapat dipisahkan antara satu dengan lainnya.³²

Sebagai sumber nilai, agama Islam merupakan petunjuk, pedoman dan pendorong bagi manusia dalam menciptakan dan mengembangkan budaya, serta memberikan pemecahan terhadap segala persoalan hidup dan kehidupan.

²⁹ Nanang Martono, Pendidikan Bukan Tanpa Masalah: Mengungkap Problematika Pendidikan dari Perspektif Sosiologi, (Yogyakarta: Penerbit Gava Media, 2010), hlm. 136.

³⁰ Siti Muri'ah, Nilai-Nilai Pendidikan Islam dan Wanita Karir, ..., hlm. 11.

³¹ Mawardi Lubis, Evaluasi Pendidikan Nilai: Perkembangan Moral Keagamaan Mahasiswa PTAIN, ..., hlm. 21.

³² Zuhairini dkk, Metodologi Pendidikan Agama, (Solo: Ramadhani, 1993), hlm. 61.

Agama Islam mengandung ketentuan, keimanan, muamalah dan pola tingkah laku dalam berhubungan dengan sesama makhluk dan menentukan proses berpikir.

Berikut mengenai nilai-nilai pokok ajaran Islam sebagai sebuah struktur yang tidak dapat dipisahkan antara satu dengan lainnya. Ketiga nilai-nilai pokok ajaran Islam tersebut, diantaranya :

1) Akidah

Akidah secara bahasa (etimologi) dipahami sebagai ikatan dan perjanjian yang kuat. Ikatan dalam pengertian ini merujuk pada makna dasar bahwa manusia sejak azali telah terikat dengan satu perjanjian yang kuat untuk menerima dan mengakui adanya Sang Pencipta yang mengatur dan menguasai dirinya yaitu Allah SWT.

Akidah mencakup semua firman Allah, baik yang terdapat dalam ayat kauliyah, ayat kauniyah, dan nafsiyah adalah bukti keberadaan, kebesaran, dan keesaan-Nya. Inti akidah adalah tauhid kepada Allah. Tauhid yaitu satu (esa) yang merupakan dasar kepercayaan yang menjiwai manusia dan seluruh aktivitasnya yang dilakukan manusia semata-mata didedikasikan kepada Allah, terbebas dari segala bentuk perbuatan syirik (menyekutukan Allah SWT).³³

³³ Rois Mahfud, *Al-Islam: Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Penerbit Erlangga, 2011), hlm. 10-11.

2) Syariat

Secara etimologis, syariat berisi hukum dan aturan islam yang membentuk bagian dari kebiasaan islam. Syariat merupakan aturan Allah yang dijadikan referensi oleh manusia dalam menata dan mengatur kehidupannya baik dalam kaitan dengan hubungan antara manusia dengan Allah SWT., hubungan antara manusia dengan sesama manusia, dan hubungan manusia dengan alam sekitarnya.

Dalam kehidupan wajib mempunyai akidah, yaitu pokok-pokok kepercayaan atau pokok-pokok pegangan hidup. Selain menjunjung tinggi kepercayaan juga wajib menuruti syariat yang telah ditentukan oleh Allah SWT. Ditunjukkan jalannya oleh para nabi dan rasul yang dijelaskan di dalam wahyu-wahyu ilahi. Dimana sampailah kepada pokok ketiga ajaran Islam yaitu akhlak.³⁴

3) Akhlak

Akhlak diartikan sebagai amalan yang bersifat pelengkap, penyempurna bagi kedua amal di atas (akidah dan syariat) mengajarkan tentang tata cara pergaulan hidup manusia.³⁵

Akhlak merupakan refleksi dari tindakan nyata atau pelaksanaan akidah dan syariat. Akhlak secara bahasa merupakan bentuk jamak dari kata khulukun yang berarti budi pekerti, perangai, tabiat, adat, tingkah

³⁴ Mawardi Lubis, Evaluasi Pendidikan Nilai: Perkembangan Moral Keagamaan Mahasiswa PTAIN,, ..., hlm. 26.

³⁵ Zuhairini dkk, Metodologi Pendidikan Agama, ..., hlm. 61

laku, atau sistem perilaku yang dibuat. Akhlak memiliki hubungan dengan perilaku manusia dari sisi baik dan buruk sebagaimana halnya etika dan moral. Akhlak merupakan seperangkat nilai keagamaan yang harus direalisasikan dalam kehidupan sehari-hari dan merupakan keharusan dan bersumber dari wahyu ilahi.³⁶

³⁶ Rois Mahfud, *Al-Islam : Pendidikan Agama Islam, ...*, hlm. 96- 97.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian di atas dapat ditarik beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Nilai religius dan sosial yang di internalisasikan dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMPN 01 Ujan Mas meliputi iman, taqwa, ikhlas, sabar, jujur dan nilai sosial seperti peduli, toleran, sopan santun, menghormati guru, terbiasa melaksanakan ibadah, keakraban dengan teman dan memiliki kepedulian terhadap orang lain, taat pada peraturan.
2. Proses internalisasi nilai melalui tiga tahap:
 - a) Tahap transformasi nilai, tahap ini merupakan suatu proses yang dilakukan oleh pendidik dalam menginformasikan nilai yang baik dan kurang baik, contoh nilai yang baik membantu teman saat mengalami kesulitan dalam pembelajaran, contoh nilai yang kurang baik mencuri pena teman merupakan hal yang tidak baik. Transformasi nilai sifatnya berupa pemindahan pengetahuan dari pendidik kepada siswa, tahapan ini hanya menyentuh ranah pengetahuan dengan siswa bahwa pengenalan nilai penting adanya.
 - b) Tahap transaksi nilai, yaitu tahap pendidikan nilai dengan melakukan komunikasi dua arah atau interaksi antara siswa dengan pendidik yang bersifat interaksi timbal balik. Dalam memberikan,

melaksanakan siswa diminta memberikan respon, yaitu menerima dan mengamalkan nilai yang sudah ada. Contoh ketika siswa mendapatkan nilai pembelajaran bagaimana bertindak dan berperilaku di hadapan orang yang lebih tua dengan membungkuk atau memberikan salam, hal ini sebagai awal terjadinya pengamalan internalisasi transaksi nilai.

- c) Tahap trans-internalisasi, tahap ini jauh lebih mendalam dari tahap transaksi nilai dimana tahap ini tidak hanya dilalui dengan komunikasi verbal saja, melainkan sikap mental dan kepribadian yang berperan secara aktif. Komunikasi kepribadian disampaikan pendidik melalui pengkondisian, pembiasaan untuk berperilaku sesuai dengan nilai yang sudah disepakati bersama. Dengan demikian, tujuan melatih siswa untuk memahami nilai sesuai dengan kondisi yang dirasakan untuk mengaktualisasikan nilai dalam kehidupan bermasyarakat. Oleh karena itu, kesempatan untuk membiasakan pengaktualisasian nilai dengan trans-internalisasi diharapkan dapat menyentuh ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik siswa.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian Internalisasi belajar dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam ada beberapa hal yang perlu diperbaiki dan saran yang membangun. Adapun saran-saran tersebut diantaranya:

1. Kepada Guru

Hendaknya seorang guru berperan penting sebagai motivator dan fasilitator serta penasihat yang baik bagi siswa agar apa yang diharapkan dari proses internalisasi dapat tercapai dengan baik.

2. Kepada Siswa

Siswa-siswa SMP Negeri 01 Ujan Mas menjadi panutan supaya terus memiliki pribadi yang baik, berguna bagi orang tua, sekolah, nusa dan bangsa, beriman kepada Allah SWT, malaikat, Rasulullah SAW, Kitab-kitab Allah, Qada, qadar dan Hari Akhir, selalu menjalankan ibadah baik yang wajib maupun sunnah dan selalu mendekatkan diri kepada Allah SWT.

3. Kepada pemerintah dan pihak terkait

Agar dapat membantu memenuhi kebutuhan sarana dan prasarana yang dibutuhkan di sekolah terutama untuk menunjang proses internalisasi belajar pada Pendidikan Agama Islam kepada siswa.

4. Bagi teman-teman dan adik-adik angkatan selanjutnya semoga skripsi ini

dapat menjadi referensi dalam menulis skripsi selanjutnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Aat Syafaat dkk, Peranan Pendidikan Agama Islam dalam Mencegah Kenakalan Remaja (Juvenile Delinquency), (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2008), hlm. 52.
- Abdul Majid, Dian Andayani, *Pendidikan Agama Islam Berbasis kompetensi* (Konsep dan Implementasi Kurikulum 2004), (Bandung: Ramaja Rosdakarya, cet. III, 2006), hlm. 132.
- Anselm Stauus, *Penelitian Kualitatif*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2003), hal. 14
- Arikunto, Suharsimi. 1998. *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara. Hlm. 90
- Bagja Waluyo, *Sosiologi: Menyelami Fenomena Sosial di Masyarakat*, (Bandung: PT. Setia Purna Inves, 2007), hlm. 43.
- Bambang Warsita, *Teknologi Pembelajaran: landasan dan Aplikasinya*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), hlm. 265.
- Hamalik, Oemar. 2014. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara. Hal 33
- Hornsby 1995, *Personality Experience*, hlm 24.
- Imam Gunawan, *metode Penelitian kualitatif Teori Dan Praktik*, (Jakarta : Bumi aksara, 2016), hlm. 160
- Johnson 1986, *Internalisasi Nilai Budaya*, hlm 124.
- Kalidjernih 2010, *Internalisasi Nilai (Norma Sosial Masyarakat)*, hlm 71.
- Kama Abdul Hakam dan Encep Syarief Nurdin, *Metode Internalisasi Nilai-Nilai (Untuk Modifikasi Perilaku Berkarakter)*, (Bandung :Maulana Media Grafika, 2016), hlm 5-7.
- Lexi moloeng, *Metode penelitian kualitatif*, (Bandung :Remaja Rodarkarya. 2003), hal. 9
- Lexy J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung : Remaja Rosda Karya, 2005), hlm. 6
- Mawardi Lubis, *Evaluasi Pendidikan Nilai: Perkembangan Moral Keagamaan Mahasiswa PTAIN*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2014), hlm. 17.
- Mawardi Lubis, *Evaluasi Pendidikan Nilai: Perkembangan Moral Keagamaan Mahasiswa PTAIN*, ..., hlm. 23.

- Mawardi Lubis, *Evaluasi Pendidikan Nilai: Perkembangan Moral Keagamaan Mahasiswa PTAIN,, ...*, hlm. 24.
- Mawardi Lubis, *Evaluasi Pendidikan Nilai: Perkembangan Moral Keagamaan Mahasiswa PTAIN,, ...*, hlm. 26.
- Mead 1943, *Internalisasi Norma Individu*, hlm 45.
- Modifikasi Perilaku Berkarakter*), (Bandung:Maulana Media Grafika,2016), hlm.8.
- Muhaimin, *Strategi Belajar Mengajar*, (Surabaya, Citra Media, 1996), hlm. 153.
- Nanang Martono, *Pendidikan Bukan Tanpa Masalah: Mengungkap Problematika Pendidikan dari Perspektif Sosiologi*, (Yogyakarta: Penerbit Gava Media, 2010), hlm. 136.
- Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2014), Cet. 16, hlm.201
- Rahmat Mulyana, *Mengartikulasi Pendidikan Nilai*, (Bandung: Alfabeta, 2004, cet.1), hlm.21.
- Rois Mahfud, *Al-Islam : Pendidikan Agama Islam, ...*, hlm. 96- 97.
- Scott 1971, *Ide Konsep Pikiran*, hlm 12.
- Soedijarto, *Menuju Pendidikan Nasional yang Relevan dan Bermutu*,(Jakarta: Balai Pustaka, 1993, Cet, 4), hlm. 14.
- Soedijarto, *Menuju Pendidikan Nasional...*, hlm. 128.
- Sugiono, *Memahami penelitian kualitatif*, (Bandung : Alfabeta, 2014), hlm. 5
- Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung :Alfabeta, 2014), hlm 92.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif dan R&D*, (Bandung : Alfabeta, 2014), hlm. 244.
- Suprayoga dan tobroni, *Metodologi Penelitian Sosial-Agama*, (Bandung : Remaja Rosda Karya,2003), hlm. 172
- Tim Pengembang MKDP Kurikulum dan Pembelajaran, *Kurikulum dan Pembelajaran*, (Jakarta: Rajawali Pers, Cet. Ke-3, 2013), hlm.182-183.
- Tim Redaksi, *Undang-undang Republik Indonesia No 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional* (Jakarta: Trasmmedia Pustaka, 2008), hlm.25
- Zuhairini dkk, *Metodologi Pendidikan Agama, ...*, hlm. 61

L

A

M

P

I

R

A

N

**D
O
K
U
M
E
N
T
A
S
I**

Wawancara Kepala Sekolah



Wakil Kurikulum



Wali Kelas VIII A,B,C





Guru Pendidikan Agama Islam Kelas VII,VIII,IX





RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

Sekolah : SMP Negeri 1 Ujan Mas		Kelas/Semester : VIII (Delapan)/ Ganjil
Mata Pelajaran : PAI & BP		Alokasi Waktu : 2 x 30 menit
Materi Pokok	:	Rendah hati, hemat, dan hidup sederhana
Sub Materi Pokok	:	Redah hati, hemat, dan hidup sederhana

1. Tujuan Pembelajaran

- siswadapat : MenunjukkanPerilakuRendahHati, Hemat,danSederhana membuat hidup lebih mulia.
- Meyakinkan bahwa perilaku rendah hati, hemat dan sederhana sangat di sukai oleh Allah Swt.
 - Menunjukkan perilaku rendah hati, hemat, dan sederhana dalam kehidupan sehari-hari.
 - Mengidentifikasi rendah hati, hemat, dan sederhana yang dilakukan dalam kehidupan sehari - hari
 - Mengidentifikasi contoh – contoh perilaku rendah hati, hemat, dan hidup sederhana dalam kehidupan sehari – hari melalui berbagai sumber.

1.1. Media Pembelajaran

Media	Alat dan Bahan
<ul style="list-style-type: none"> • Google, Whatshap • Worksheet atau Lembar kerja (siswa) • Lembar penelitian • Al Qur'an dan Al Hadist 	<ul style="list-style-type: none"> • Hp Android dan Leptop • Penggaris, spidol, papan tulis • Infocus

2. Langkah – Langkah Kegiatan Pembelajaran

Kegiatan Pendahuluan (10 Menit)	
<ul style="list-style-type: none"> • Sebelum memulai pembelajaran guru menyapa peserta didik mengajak berdo'a dan mengaji selama 10 menit. • Guru mengingatkan siswa untuk selalu mematuhi protokol kesehatan, membiasakan anak sebelum memasuki kelas selalu mencuci tangan, jaga jarak dan memakai masker ketika di sekolah dan keluar rumah. • Meyampaikan kompetensi dasar pembelajaran. 	
Model Pembelajaran	Kegiatan Inti (15 Menit)
Orientasi peserta didik	<ul style="list-style-type: none"> • Peserta didik menyimak materi yang

kepada masalah	diberikan guru.
Mengorganisasikan peserta didik	<ul style="list-style-type: none"> • Peserta didik dipersilahkan mengajukan pertanyaan yang belum dipahami mengenai materi yang diajarkan.
Membimbing penyelidikan individu dan kelompok	<ul style="list-style-type: none"> • Guru menjawab pertanyaan dari peserta didik dan mengajak peserta didik mengetahui lebih banyak lagi mengenai materi yang dibahas.
Mengembangkan dan menyajikan hasil karya	<ul style="list-style-type: none"> • Guru menyajikan masalah dan peserta didik memecahkan masalah tersebut.
Creativity	<ul style="list-style-type: none"> • Peserta didik kemudian diberi kesempatan untuk menanyakan kembali hal – hal yang belum dipahami oleh peserta didik.
Kegiatan Penutup(5 Menit)	
<p>Guru menyimpulkan materi dan melakukan refleksi terkait materi yang diajarkan</p> <ul style="list-style-type: none"> • Untuk siswa Siswa datang ke sekolah sesuai jadwal dengan mematuhi prokes untuk mengambil materi serta tugas yang harus dikerjakan di rumah yang akan dikumpulkan pada minggu berikutnya 	

3. Penilaian (Asesmen)

- Penilaian sikap : lembar pengamatan dan cara berkomunikasi
- Penilaian pengetahuan : Mengerjakan tugas dan Latihan soal tes pada lembar kerja siswa
- Penilaian keterampilan :
Meningtroleksi pemahaman anak sejauh mana ilmu yang di dapat pada materi ini.

Mengetahui
Guru Mapel PAI SMPN 01 Ujan Mas

Kepala Sekolah SMPN 01 Ujan Mas

Linda Yuniarti, S.Pdi
NIP:198303022009042001

Dra. Resmi Mega Neri, M.Pd
NIP:196605152006042019

BIODATA PENULIS



Raga Kova Alfero, Lahir di Kabupaten Kepahiang 29 Mei 2000. Putra pertama dari dua bersaudara pasangan dari suami istri Bapak Meiji Tarmizidan Ibu Armaini Susanti.

Penulis berasal dari Kabupaten Kepahiang, Provinsi Bengkulu. Menempuh pendidikan Sekolah Dasar Negeri 02 Kepahiang pada tahun 2007-2012. Madrasah Tsanawiyah Negeri 02 Kepahiang pada tahun 2013-2015. Sekolah Menengah Atas Negeri 01 Kepahiang pada tahun 2015-2018. Kemudian melanjutkan S1 di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup

Jurusan Tarbiyah Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI) pada tahun 2018-2022.